

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DI SDIT RABBI RADHIYYA 02
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
TRI MARIANSYAH PUTRA
NIM.21591215**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 26 Agustus 2025

Pembimbing I,



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II,



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Mariansyah Putra
NIM : 21591215
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDIT RABBI
RADHIYYA 02 REJANG LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 26 Agustus 2025



Tri Mariansyah Putra
NIM.21591215



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : i661 /In.34/F.T/I/PP.00.9/09/2025

Nama : **Tri Mariansyah Putra**
NIM : **21591215**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 1 September 2025**
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**
Tempat : **Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

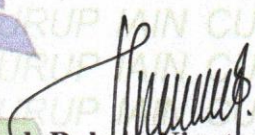
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

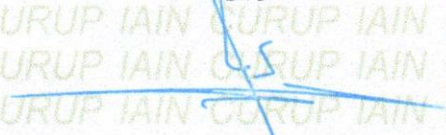
Sekretaris,

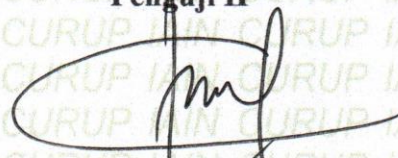

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003


Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong**”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, M.M selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M. Hum selaku wakil Dekan I dan Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
5. Bapak Agus Riyan Octori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku Pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Bapak Mohammad Sujud, S.Pd.I Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Widia Purnamasari, S.Pd dan Ibu Kuspah Midah, S.Pd.I yang telah membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 26 Agustus 2025

Penulis,

Tri Mariansyah Putra
Nim. 21591215

MOTTO

**Keberhasilan adalah milik mereka yang percaya
dan bertindak.**

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelimangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelacaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi ini adalah salah satu maha karya yang penulis persembahkan dengan segala ketulusan dan hormat teruntuk kedua orang tua penulis. Yang telah berjuang semampunya hingga saya dapat sampai dititik sekarang ini. Ayahku Jumani, sosok ayah tanpa sandangan gelar tapi tak pernah gentar bertaruh nyawa demi memenuhi tanggung jawab kepada keluarga. Dan teruntuk malaikat ku, Ibuku tersayang Sunarti yang tak henti-hentinya memberikan pasokan oksigen moril dan ketulusan kasihnya kepada saya agar selalu kuat memasang badan menghadapi semesta. Tak henti-hentinya berdo'a untuk anakmu ini yang selalu ada dalam keluh kesahku setiap hari banyak maaf dan terima kasih yang sedalam dalamnya untuk kalian para surgaku.
2. Untuk kakakku tersayang Bambang dan Kuspah yang selalu saya sayangi dan selalu menyemangati setiap langkah saudaramu ini.
3. Untuk seluruh dosen IAIN Curup yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
4. Kepala sekolah, Dewan guru dan Staff SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang telah banyak memberikan ilmu.

5. Untuk Sahabatku Bambang, Septian, Maulana, Ilham, Meidi, Candra, Dimas, Agung, Udin, Terima kasih sudah menjadi saudara tanpa ikatan darah yang selalu setia memberi semangat dan bantuannya.
6. Dan terakhir karya skripsi ini saya persembahkan untuk almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

TRI MARIANSYAH PUTRA, NIM 21591215 “**Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong telah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, melalui pemanfaatan asesmen diagnostik serta diferensiasi konten, proses, dan produk. Meskipun demikian, penerapannya masih berlangsung secara bertahap dan belum merata pada semua mata pelajaran, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk memahami bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dalam konteks nyata di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas V, dan siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan data di lakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa; 1) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong telah terlaksana dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Guru memanfaatkan asesmen diagnostik untuk memetakan minat, bakat, dan gaya belajar siswa, lalu merancang pembelajaran dengan variasi konten, proses, dan produk, 2) Faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong meliputi kebijakan sekolah yang fleksibel, ketersediaan sarana-prasarana, kesiapan guru, keberagaman karakteristik siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana teknologi, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan, dan adaptasi guru terhadap metode baru.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	53
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Desain penelitian	61
C. Tempat dan Waktu Penelitian	62
D. Subjek Penelitian.....	62
E. Sumber Data.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data	67
H. Teknik Uji Keabsahan Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	72
B. Pemaparan Proses Pengumpulan data.....	77
C. Hasil Penelitian	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian	95
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105

DAFTAR TABEL

Table 4.2 Data Guru 1.....	73
Table 4.2 Data Peserta Didik 1.....	75

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Tentang Pembimbing	111
Lampiran 2 Surat Mohon Izin Penelitian	112
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari DPM dan PTSP Rejang Lebong	113
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong .	114
Lampiran 5 Kisi-Kisi Wawancara	115
Lampiran 6 Matrik Hasil Wawancara	118
Lampiran 7 Pedoman Observasi	132
Lampiran 8 Modul Ajar Kurikulum Merdeka	134
Lampiran 9 Dokumentasi	140
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan secara bertahap di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia merupakan upaya transformasi sistem pendidikan untuk lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran.¹

Pada kurikulum merdeka pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran.² Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

¹ Siti Zulaiha, Tika Meldina, dan Meisin, "Problematisasi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2023): 163–77, <https://doi.org/10.3390/su12104306>.

² Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1248>.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi ini sejalan dengan surat Al- Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.³

Ayat ini mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan dan menyadari bahwa setiap individu unik. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti guru harus mampu mengenali kebutuhan, kemampuan, minat, dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dan inklusif, sehingga setiap siswa merasa diterima dan termotivasi.

Secara teoretik, konsep pembelajaran berdiferensiasi berakar kuat pada karya Carol Ann Tomlinson. Diferensiasi dipahami sebagai pendekatan proaktif dimana guru memodifikasi kurikulum, metode, sumber belajar, kegiatan, dan asesmen untuk mengakomodasi variasi kesiapan, minat, dan gaya belajar murid (konten, proses, produk, lingkungan). Literatur otoritatif menunjukkan diferensiasi meningkatkan akses dan keterlibatan murid di kelas yang heterogen, seraya

³ Al-Quran, Surah Al-Hujurat, 18:13.

menjaga standar capaian. Kerangka ini menjadi landasan konseptual penelitian, sekaligus kriteria untuk menilai kualitas implementasi di lapangan.⁴

Di jenjang sekolah dasar, penerapan kurikulum merdeka menjadi sangat penting karena merupakan fase awal pembentukan karakter dan fondasi pengetahuan anak. Salah satu mata pelajaran yang strategis dalam kurikulum ini adalah Pendidikan Pancasila, Sutarna (2018) mengemukakan bahwa, Pancasila sebenarnya dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pendidikan karakter. Pancasila yang bertujuan sebagai pembangunan nasional akan menciptakan masyarakat yang beretika, bermoral, berakhlak mulia, berbudaya dan beradab. Dan sekolah dasar adalah tempat yang paling tepat untuk memulai pembentukan karakter suatu individu.⁵ Pemahaman singkatnya pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, untuk semua kelas. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, disekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dan dalam pembelajarannya guru kelas disana menerapkan pembelajaran diferensiasi

⁴ Carol Ann Tomlinson et al., "Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature," *Journal for the Education of the Gifted* 27, no. 2–3 (2003): 119–45, <https://doi.org/10.1177/016235320302700203>.

⁵ Nadia Tassya Pratiwi, "Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat," *Indonesian Journal of Educational Development* 2, no. 3 (2021): 439–49, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>.

dengan berdasarkan lingkungan belajar peserta didik, assessment diagnostik, diferensiasi konten, proses dan produk.⁶ Hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru, yaitu ibu Kuspah mendapatkan informasi bahwa:

Kalau untuk pembelajaran berdiferensiasi, sebenarnya sudah mulai kita terapkan di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru-guru di sini sudah berusaha menggunakan prinsip diferensiasi baik dari sisi konten, proses, maupun produk supaya lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Jadi, ada guru yang menyesuaikan cara mengajarnya dengan gaya belajar, minat, sampai kemampuan siswa. Bahkan, mereka juga mencoba menggunakan variasi metode agar pembelajaran terasa lebih menarik dan bermakna bagi anak-anak. Memang masih bertahap pelaksanaannya, tapi dari pihak sekolah kami terus mendorong supaya pembelajaran berdiferensiasi ini bisa lebih luas lagi, bukan hanya di satu mata pelajaran saja, melainkan juga bisa menyentuh semua mata pelajaran sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.⁷

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut pembelajaran berdiferensiasi sudah mulai dilaksanakan di sekolah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru memanfaatkan prinsip diferensiasi dalam aspek konten, proses, dan produk untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Upaya ini terlihat dari adanya guru yang sudah menerapkan strategi pembelajaran berbeda sesuai gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa. Selain itu, pendekatan ini juga diperkaya dengan variasi metode, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Walaupun penerapannya

⁶ Observasi, Senin 5 Mei 2025 di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

⁷ Wawancara dengan Kuspah Midah, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum, di ruang kantor SDIT Rabbi Radhiyah 2 Rejang Lebong pada tanggal 5 Mei 2025

masih bertahap, sekolah terus berupaya mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi secara lebih luas agar semua mata pelajaran dapat berjalan sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

Temuan ini semakin menegaskan pentingnya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dalam konteks nyata di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh melalui penelitian berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”**. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, menjadi masukan konstruktif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka agar lebih adaptif terhadap kebutuhan dan potensi peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, agar tidak memperluas permasalahan dalam suatu pembahasan dan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada faktor pendukung dan faktor

penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilaksanakan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, dan juga sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang maksimal demi kemajuan pendidikan bangsa ini.
- b. Bagi guru, dapat menambahkan wawasan serta mempermudah dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.
- c. Bagi siswa, dapat membantu dalam pengembangan sikap moral yang positif, seperti integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama.
- d. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan tentang semua yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran

berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara etimologis, istilah *diferensiasi* berasal dari bahasa Latin *differentia*, yang bermakna ‘perbedaan’. Bentuk kata bahasa Inggrisnya, *differentiation*, mulai digunakan pada abad ke-18 dan muncul dari bahasa Latin *differentiatio* lewat bahasa Inggris pertengahan/baru. Kata kerja *differentiate* sendiri berasal dari abad ke-19, dari *differentiari* (Latin abad pertengahan), yang berarti ‘membedakan’.⁸ Jadi, diferensiasi secara etimologis mengacu pada tindakan “membuat atau menciptakan perbedaan.

Menurut Carol Ann Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi atau bisa juga disebut *Differentiated Instruction* adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas, untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa.⁹ Dengan kata lain pembelajaran berdiferensiasi adalah cara guru mengatur kegiatan belajar di kelas supaya

⁸ Merriam-Webster. (2024). *Differentiation (Definition & Etymology)*. Diakses dari: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/differentiation>

⁹ Agus Purwowododo dan Muhamad Zaini, *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. oleh M Fathurrohman, 1 ed. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), 20.

setiap siswa bisa belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka masing-masing.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran.¹⁰ Dengan kata lain pembelajaran berdiferensiasi adalah cara mengajar dimana guru menyesuaikan cara mengajarnya agar cocok dengan setiap siswa yang berbeda beda. Dikarenakan setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda seperti pengetahuan awal (ada yang paham, ada yang belum), gaya belajar (ada yang suka belajar dengan melihat, mendengar, atau bergerak), minat (suka topik tertentu), dan tingkat pemahaman yang berbeda.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pasal 12 ayat (1) poin (f) disebutkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.¹¹

¹⁰ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal PEDAGOGY* 16, no. 1 (2023): 34–54, <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>.

¹¹ Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan

Peraturan ini mewajibkan pembelajaran yang memperhatikan keragaman peserta didik, baik dari segi bakat, minat, kreativitas, maupun perkembangan individu. Hal ini sejalan langsung dengan prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi, yang menekankan pentingnya memberikan pengalaman belajar yang fleksibel, personal, dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Selain itu juga pemahaman ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, karena inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah memberikan layanan belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Dalam KBBI, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif.¹²

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 1st ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), 17, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/arsip/Buku-Nasmik-ISBN.pdf>.

¹² Mahfudz MS, "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 533–43, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>.

Menurut Marlina (2019) pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.¹³ Perlu diingat bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen.

Lebih lanjut Marlina menjabarkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memahami siswa secara terus menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan murid, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya. Selain itu guru juga harus menggunakan semua preferensi tentang bagaimana siswa mendemonstrasikan preferensi belajarnya (terkait isi, proses, produk dan lingkungan belajar). Sehingga ketika guru terus belajar tentang keberagaman potensi muridnya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.¹⁴

b. Landasan Filosofis, Sosiologis, dan Hukum Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada tiga landasan yang menjadi landasan pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

¹³ Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 175–82, <https://doi.org/doi.org/10.21009/PIP.352.10>.

¹⁴ Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 175–82, <https://doi.org/doi.org/10.21009/PIP.352.10>

1) Landasan filosofis

Landasan filosofis yang banyak mempengaruhi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok adalah filosofis J. Dewey (1964) Filsafat yang menekankan pada progresivisme dan konstruktivisme, yaitu pembelajaran ini berpusat pada individu yang mengkonstruksi materi pelajaran esensial dengan menerapkan proses demokrasi dalam pembelajaran.

Adapun beberapa prinsip pembelajaran yang menjadi dasar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- a) Perbedaan siswa
- b) Bahan pelajaran yang esensial
- c) Penilaian yang kontinu dan terpadu dalam pembelajaran
- d) Modifikasi elemen kurikulum
- e) Kajian secara individu dan kelompok
- f) Memotivasi dan menilai diri sendiri
- g) Pengembangan aktivitas dan kreativitas
- h) Kolaborasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa
- i) Belajar tuntas
- j) Kondisi belajar dalam konteks kelompok yang kolaboratif
- k) Lingkungan atau kondisi belajar yang efektif
- l) Belajar sebagai proses menyeluruh dan terpadu
- m) Pemberdayaan sumber proses yang maksimal.

Tujuan pembahasan filosofi yang melatarbelakangi diferensiasi ini bagi guru harus memiliki sistem kepercayaan sebelum mereka berusaha memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sebaliknya, harapan kita adalah merenungkan kembali ide-ide ini akan sangat bermanfaat bagi guru yang ingin menerapkan diferensiasi, karena ini membantu mereka mempertimbangkan keyakinan mereka sendiri dan memahami beberapa pemikiran yang mendasari pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang koheren, tekun, dan proaktif. Renungan ini juga harus membantu guru menumbuhkan pemikiran atau visi yang nantinya akan membantu mereka menjelaskan kepada siswa mereka mengenai kelas berdiferensiasi dan membuat keputusan pembelajaran bermanfaat bagi para siswa.¹⁵

2) Landasan sosiologis

Landasan sosiologis dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar dikembangkan atas dasar adanya perbedaan kebutuhan, karakteristik, lingkungan sosial, dan budaya peserta didik. Heterogenitas peserta didik ini masih merupakan permasalahan yang kurang mendapatkan perhatian sehingga dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk

¹⁵ Agus Purwowidodo and Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. M Fathurrohman, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), hlm.2.

dapat memahami heterogenitas peserta didik, pendidik sebaiknya melakukan pengambilan data dan berbagai pendekatan sebelum merancang strategi pembelajaran yang berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) sesungguhnya sudah ada sejak zaman dahulu. Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan pertama Indonesia, memiliki sebuah gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan harusnya difasilitasi dengan bijak. Namun, referensi Ki Hajar Dewantara mengenai pembelajaran ini terbatas.

Berawal dari keberagaman tersebut, guru hendaknya mengakomodasi dan melakukan diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki pandangan bahwa setiap peserta didik seharusnya diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan dirinya. Dalam pembelajaran, guru hendaknya melakukan diferensiasi berupa modifikasi terhadap lima unsur kegiatan belajar, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk dapat mengakomodir hal ini agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi setiap peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ingin disasar.

Selain itu, peserta didik sebaiknya diberi kesempatan untuk bekerja di dalam kelompok yang fleksibel. Pengelompokan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, bekerja secara individu, secara berpasangan, bekerja dalam satu kelas, merangkul perbedaan yang dimiliki tiap peserta didik, melihat kesamaan yang dimiliki, atau berdasarkan minat mereka. Selain itu, seharusnya juga ada penilaian yang berlangsung secara berlanjut (ongoing assessment) dan pemberian umpan balik kepada tiap peserta didik untuk membantu perencanaan pembelajaran yang efektif.¹⁶

3) Landasan hukum

Berikut adalah peraturan perundang-undangan terkait dengan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar.

a) Undang-undang No 20 tahun 2003

Di dalam ketentuan umum Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹⁶ Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, hlm.13–14.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pasal 12 ayat 1 huruf (b) disebutkan bahwa: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Selanjutnya pada Pasal 36 ayat (2) disebutkan bahwa: Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah untuk mengakomodasi berbagai keragaman yang ada

- b) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pasal 12 ayat (1) poin (f) disebutkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pasal 38 ayat (2) disebutkan bahwa Pengembangan kurikulum Satuan Pendidikan dilakukan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

- c) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2021 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 dalam kebijakan merdeka belajar:

(1) Memerdekakan pembelajaran sebagai beban pembelajaran menjadi sebagai pengalaman menyenangkan, (2) Memerdekakan pendekatan pedagogi yang bersifat pukul rata (*onesize fits all*) menjadi berpusat pada peserta didik dan personalisasi, (3) Memerdekakan pendidikan yang dibebani oleh perangkat administrasi menjadi bebas untuk berinovasi, (4) Dalam hal pedagogi kebijakan merdeka belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memungkinkan guru dan peserta didik menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang, (5) Kebijakan merdeka belajar meliputi kategori ekosistem pendidikan, guru, pedagogi, kurikulum, dan sistem penilaian.

Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen dengan menekankan

sentralitas pembelajaran siswa, kurikulum yang akan berkarakteristik fleksibel berdasarkan kompetensi.¹⁷

c. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Association for Supervision and Curriculum Development (2011) menyadur Tomlinson sebagai pionir dari pembelajaran berdiferensiasi dengan menuliskan bahwa ada beberapa karakteristik dasar yang menjadi ciri khas dari pembelajaran berdiferensiasi ini. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

- 1) Bersifat proaktif, guru secara proaktif dari awal sudah mengantisipasi kelas yang akan diajarnya dengan merencanakan pembelajaran untuk peserta didik yang berbeda-beda. Jadi bukan menyesuaikan pembelajarannya dengan peserta didik sebagai reaksi dari evaluasi tentang ketidakberhasilan pelajaran sebelumnya.
- 2) Menekankan kualitas daripada kuantitas, dalam pembelajaran berdiferensiasi, kualitas dari tugas lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jadi bukan berarti anak yang pandai setelah selesai mengerjakan tugasnya akan diberi lagi tugas tambahan yang sama, namun ia diberikan tugas lain yang dapat menambah keterampilannya.
- 3) Berakar pada asesmen, guru selalu mengases para peserta didik dengan berbagai cara untuk mengetahui keadaan mereka dalam setiap

¹⁷ Purwowidodo and Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka*, hlm.10–12.

pembelajaran sehingga berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan mereka.

- 4) Menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 4 unsur yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi, minat, dan gaya belajar mereka. Ke empat unsur yang disesuaikan adalah konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajarinya), produk (apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya), dan lingkungan belajar (iklim belajarnya).
- 5) Berorientasi pada peserta didik, tugas diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru merancang pembelajaran sesuai dengan level kebutuhan peserta didik. Guru lebih banyak mengatur waktu, ruang, dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik daripada menyajikan informasi kepada peserta didik.
- 6) Merupakan campuran dari pembelajaran individu dan klasikal, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kadang-kadang belajar bersama-sama secara klasikal dan dapat juga belajar secara individu.
- 7) Bersifat hidup, guru berkolaborasi dengan peserta didik terus menerus termasuk untuk menyusun tujuan kelas maupun individu dari para

peserta didik. Guru memonitor bagaimana pelajaran dapat cocok dengan para peserta didik dan bagaimana penyesuaiannya.¹⁸

d. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Mukti dan Sayekti, pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat karakteristik umum, yaitu:

1) Pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok materi pelajaran.

Menurut Syaodih dan Ibrahim, dalam proses penetapan materi pelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) materi pelajaran hendaknya sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan instruksional; (b) materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa; (c) materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan; (d) materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran harus berfokus pada konsep atau pokok materi pelajaran sehingga semua siswa dapat mengeksplorasi konsep- konsep pokok bahan ajar. Siswa yang agak lambat (*struggling learners*) bisa memahami dan menggunakan ide-ide dari konsep-konsep yang diajarkan. Sedangkan

¹⁸ Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, hlm.27–29.

bagi para siswa berbakat memperluas pemahaman dan aplikasi konsep pokok tersebut.

- 2) Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa diakomodasi ke dalam kurikulum.

Kesiapan dan perkembangan belajar siswa harus dievaluasi untuk dijadikan sebagai dasar keputusan penentuan materi serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Kapasitas belajar seseorang berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, tidak semua siswa memerlukan satu kegiatan atau bagian tertentu dari proses pembelajaran secara sama. Guru perlu terus menerus mengevaluasi kesiapan dan minat siswa dengan memberikan dukungan bila siswa membutuhkan interaksi dan bimbingan tambahan, serta memperluas eksplorasi siswa terutama bagi mereka yang sudah siap untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menantang.

- 3) Ada pengelompokan siswa secara fleksibel.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa berbakat sering belajar dengan banyak pola, seperti belajar sendiri-sendiri, belajar berpasangan maupun belajar dalam kelompok. Oleh karena itu, pada saat-saat tertentu siswa dapat diberi kebebasan untuk memilih materi pelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih cepat bagi mereka yang mampu, sedangkan bagi mereka yang

kurang, akan belajar sesuai dengan batas kemampuannya. Contoh untuk strategi belajar-mengajar berdasarkan kecepatan siswa adalah pembelajaran modul.

4) Siswa menjadi penjelajah aktif (active explorer).

Prinsip belajar yang relevan adalah belajar bagaimana belajar (learning how to learn). Artinya, di kelas target pembelajaran bukan sekadar penguasaan materi, melainkan siswa harus belajar juga bagaimana belajar (secara mandiri) untuk hal-hal lain. Ini bisa terjadi apabila dalam kegiatan pembelajaran siswa telah dibiasakan untuk berpikir mandiri, berani berpendapat, dan berani bereksperimen, sehingga siswa tidak merasa terkekang dan potensi kreativitasnya dapat tumbuh dengan sempurna. Tugas guru adalah membimbing eksplorasi tersebut, karena beragam kegiatan dapat terjadi secara simultan di dalam kelas, guru akan berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, dan bukannya sebagai dispenser informasi.¹⁹

e. Elemen dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi empat aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan atau Iklim Belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana empat aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai

¹⁹ Purwowidodo and Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka*, hlm.31–33.

kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik yang ada di kelasnya. Penjelasan singkat dari empat aspek ini adalah sebagai berikut:

1) Konten

Yang dimaksud dengan konten adalah materi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau materi apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu:

- a) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik.
- b) Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil (gaya) belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:

- a) Menyajikan materi yang bervariasi
- b) Menggunakan kontrak belajar
- c) Menyediakan pembelajaran mini
- d) Menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran

e) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung.

2) Proses

Yang dimaksud dalam proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik. Kegiatan yang dilakukan harus memenuhi kriteria sebagai kegiatan yang:

- a) baik, yaitu kegiatan yang menggunakan keterampilan informasi yg dimiliki peserta didik; dan
- b) berbeda dalam hal tingkat kesulitan dan cara pencapaiannya.

Kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas harus dibedakan juga berdasarkan kesiapan, minat, dan juga profil (gaya) belajar peserta didik.

3) Produk

Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau

bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.

Berbeda dengan performance task/assessments yang walaupun merupakan penilaian sumatif karena mencakup satu unit pelajaran atau satu bab, satu tema, dan perlu dinilai juga, biasanya asesmen ini diselesaikan di kelas dan jangka waktu pengerjaannya lebih singkat dari produk.

Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat mempresentasikan produknya sehingga peserta didik lain juga

dapat melihat produk yang dibuat. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Misalnya guru dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Jadi peserta didik dapat duduk di kelompok besar atau kecil yang berbeda-beda, dapat juga bekerja secara individual, maupun berpasang-pasangan. Pengelompokkan juga dapat dibuat berdasarkan minat peserta didik yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbeda-beda maupun yang sama tergantung tujuan pembelajarannya. Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.²⁰

²⁰ Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, hlm.40-44.

f. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi harus dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Tomlinson and Moon (2013) sebagai tokoh dari pembelajaran berdiferensiasi menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini. Lima prinsip dasar tersebut yaitu:

- 1) Lingkungan belajar, yang dimaksud meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas dimana peserta didik menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Iklim belajar merujuk pada situasi dan kondisi yang dirasakan peserta didik saat belajar, relasi, dan berinteraksi dengan peserta didik lain maupun gurunya. Di dalam pembelajaran guru harus memberikan respon kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka supaya kebutuhan mereka dalam belajar terpenuhi.
- 2) Kurikulum yang berkualitas, di dalam kurikulum yang berkualitas tentu saja harus memiliki tujuan yang jelas sehingga guru dapat tahu apa yang akan dituju di akhir pembelajaran. Di samping itu fokus guru dalam mengajar adalah pada pengertian peserta didik, bukan pada apa materi yang dihafalkan mereka. Yang terpenting adalah pemahaman terhadap materi pelajaran yang ada di benak peserta didik sehingga dapat

diterapkan dalam kehidupannya. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bagaimana kurikulum yang ada dapat menantang semua peserta didiknya baik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, yang sedang, maupun di bawah rata-rata. Bagi peserta didik yang berada di atas rata-rata, guru perlu menantang mereka dengan pemikiran-pemikiran lain yang lebih mendalam tentang materi yang dibahas sehingga mereka tidak akan jenuh dan bosan dalam mempelajarinya.

- 3) Asesmen berkelanjutan, yang dimaksud dengan asesmen yang berkelanjutan adalah guru secara terus menerus melakukan formatif asesmen dalam pembelajaran agar dapat memperbaiki pengajarannya dan juga mengetahui apakah peserta didik sudah mengerti tentang materi pelajaran yang dibahas. Jadi asesmen formatif ini tidak diberikan nilai (angka), melainkan hanya sebagai diagnostic tes atau mengetahui masalah-masalah apa yang dihadapi peserta didik sehingga sulit mengerti, apa yang belum dimengerti, dan apa yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik meningkatkan pengertiannya.
- 4) Pengajaran yang responsif, melalui asesmen akhir di setiap pelajaran, guru dapat mengetahui apa kekurangan-kekurangannya dalam membimbing peserta didiknya untuk memahami isi pelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memodifikasi rencana pembelajaran yang sudah dibuat dengan kondisi dan situasi lapangan saat itu sesuai dengan hasil dari asesmen akhir yang dilakukan sebelumnya. Karena pengajaran

lebih penting dari kurikulum sekolah sendiri, maka guru harus memberikan responnya terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Respon dari guru adalah menyesuaikan pelajaran berikutnya sesuai dengan kesiapan, minat, dan juga profil belajar peserta didik yang guru dapatkan melalui asesmen di akhir pelajaran.

- 5) Kepemimpinan dan rutinitas di kelas guru yang baik adalah guru yang dapat mengatur kelasnya dengan baik. Kepemimpinan di sini diartikan bagaimana guru dapat memimpin peserta didiknya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Sedangkan rutinitas di kelas mengacu pada keterampilan guru dalam mengelola atau mengatur kelasnya dengan baik melalui prosedur dan rutinitas di kelas yang dijalankan peserta didik siswa-siswi setiap hari sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.²¹

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan

²¹ Kaniati Amalia, Istifadah Rasyad, dan Awan Gunawan, "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran," *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 5, no. 2 (2023): 185–93, <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>.

berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.²² Dengan kata lain kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberi kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses belajar. Fokusnya bukan banyaknya materi, tapi pada hal-hal penting yang benar-benar dibutuhkan siswa. Tujuannya supaya siswa bisa belajar dengan lebih baik, menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat.²³ Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013.

²² Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024*.

²³ Madhakomala et al., “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire,” *At-Ta’lim : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 162–72, <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran internal yang beragam yang isinya dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempelajari konsep dan membangun kompetensi. Untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat memilih berbagai alat pengajaran.²⁴ Dengan kata lain kurikulum merdeka adalah kurikulum yang isinya bervariasi dan dirancang agar siswa punya cukup waktu untuk memahami pelajaran dan mengembangkan kemampuan. Guru juga bisa memilih cara dan alat mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.²⁵

²⁴ Abdul Fattah Nasution et al., “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka,” *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11, <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.

²⁵ Divana Leli Anggraini et al., “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–98, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, menyebutkan bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.²⁶

Bisa dipahami bahwa kurikulum merdeka bertujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih bermanfaat dan benar-benar dirasakan oleh siswa. Dengan kurikulum ini, siswa tidak hanya belajar soal pengetahuan, tapi juga didorong untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan punya akhlak yang baik. Selain itu, kurikulum ini juga membantu siswa untuk mengembangkan daya pikir, perasaan, dan kemauan atau semangat. Semua ini diarahkan agar siswa tumbuh menjadi pelajar yang terus belajar sepanjang hidupnya dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran

²⁶ Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024*.

intrakurikuler yang beragam.²⁷ Kurikulum merdeka juga punya tujuan untuk membuat pendidikan bisa dirasakan secara lebih merata di seluruh Indonesia. Caranya adalah dengan menyediakan berbagai jenis kegiatan belajar di dalam kelas yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah atau sekolah. Jadi, setiap sekolah bisa mengembangkan pembelajarannya sendiri sesuai kemampuan dan karakter siswanya, tanpa harus sama persis dengan sekolah lain.

c. Prinsip Kurikulum Merdeka

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024. Kurikulum merdeka dirancang dengan prinsip:

- 1) Pengembangan karakter, yaitu pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional peserta didik, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.
- 2) Fleksibel, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi peserta didik, karakteristik Satuan Pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat.
- 3) Berfokus pada muatan esensial, yaitu berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta

²⁷ Umami Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SDMI," *International Conference on Islamic Education* 2 (2022): 293–304, <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241/96>.

didik agar pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.²⁸

d. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024. Menyebutkan kurikulum merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran:

- 1) Pemanfaatkan Penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh Peserta Didik.
- 2) Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran
- 3) Memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar Peserta Didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan Kurikulum yang diberikan
- 4) Mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain.²⁹

²⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024*.

²⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024*.

Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Artinya, tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka juga membebaskan pengajar untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya. Kemendikbud juga mengeluarkan aplikasi android serta website platform Merdeka Mengajar yang bisa digunakan para pengajar sesuai dengan kebutuhannya. Kurikulum merdeka menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan kembangkan peserta didik secara holistik agar menjadi pelajar pancasila dan siap menghadapi masa yang akan datang.³⁰

Selain itu terdapat tiga karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka:

1) Pembelajaran Berbasis Projek Yang Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila Projek

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis projek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan

³⁰ Diah Lestari, Masduki Asbari, dan Eka Erma Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan," *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 2, no. 5 (2023): 85–88, <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.840>.

profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan rangkaian kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Sekolah dapat melibatkan peran serta masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada hal-hal kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum prototipe yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat learning loss sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

2) Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial Pembelajaran

Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi pada Kurikulum Merdeka berlandaskan pada efisien dan efektivitas. Pemfokusan tersebut disesuaikan dengan materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Kompetensi yang dirancang dalam kurikulum tersebut terfokus pada peningkatan terhadap literasi dan numerasi.

3) Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melakukan Pembelajaran

Fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar. Adapun tujuan fleksibilitas dalam kurikulum tersebut adalah untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap merespons dinamika lingkungan dan beragam perubahan serta untuk memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.³¹

Dapat ditarik kesimpulan Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa melalui tiga hal utama. Pertama, pembelajaran berbasis proyek yang memperkuat karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan nyata yang bisa melibatkan masyarakat sekitar. Kedua, fokus pada materi esensial dan penting agar siswa bisa memahami dengan lebih mendalam dan mengembangkan kreativitas. Ketiga, guru diberikan fleksibilitas untuk mengajar sesuai kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan, sehingga pembelajaran lebih relevan dan bermanfaat.

e. Landasan Filosofis

Secara lebih operasional pandangan filosofi pendidikan dalam rangka pengembangan Kurikulum Merdeka didasarkan pada kerangka pemikiran Ki Hajar Dewantara, terutama terkait membangun manusia

³¹ Jamilatul Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1248>

merdeka, yaitu manusia yang secara lahir atau batin tidak bergantung kepada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri. Pembelajaran diarahkan untuk memerdekakan, membangun kemandirian, dan kedaulatan peserta didik, namun dengan tetap mengakui otoritas pendidik. Pendidikan dimaksudkan agar peserta didik kelak sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Berdasarkan pertimbangan di atas, berikut poin landasan filosofis Kurikulum Merdeka:

- 1) Pendidikan nasional Indonesia mendorong tercapainya kemajuan dengan berpegang dan mempertimbangkan konteks Indonesia, terutama akar budaya Indonesia.
- 2) Pendidikan nasional Indonesia diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang holistik, yang dapat mengoptimalkan potensi diri dengan baik, untuk tujuan yang lebih luas dan besar.
- 3) Pendidikan nasional Indonesia responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.
- 4) Keseimbangan antara penguasaan kompetensi dan karakter Peserta Didik.
- 5) Keleluasaan satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum dan mengimplementasikannya.
- 6) Pembelajaran perlu melayani keberagaman dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

- 7) Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.
- 8) Pendidik memiliki otoritas dalam mendidik peserta didik dan mengimplementasikan Kurikulum dalam pembelajaran.³²

f. Landasan Sosiologis

Konteks nasional Indonesia dicirikan dengan keragaman sosial, budaya, agama, etnis, ras, dan daerah, yang merupakan kekayaan yang potensial namun juga dapat mengalami berbagai isu. Kurikulum sebagai upaya merespons dan berkontribusi memecahkan masalah sosial melalui pendidikan. Muatan Kurikulum terkait karakter, nilai-nilai, etos kerja, berpikir ilmiah, dan akal sehat, perlu ditekankan. Kurikulum juga menekankan pentingnya desain fleksibilitas dalam penerapan pembelajaran, agar peserta didik mempelajari hal yang relevan terjadi di lingkungan sekitarnya, dengan tetap mempromosikan perdamaian untuk isu suku, agama, ras, dan antargolongan, kesetaraan gender, dan isu kontekstual lainnya.

³² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024*.

Kurikulum merdeka merancang penyiapan peserta didik sebagai warga dunia. Kurikulum tidak terlepas dari dinamika dan isu-isu global. Peserta didik diasah sensitifitas sosialnya atas masalah yang terjadi di berbagai belahan dunia lain, termotivasi untuk belajar beragam budaya yang berbeda-beda, dan terdorong untuk berkontribusi bagi kehidupan dunia yang lebih baik. Kurikulum juga menekankan pembelajaran yang ekologis, interkultural, dan interdisiplin untuk transformasi sosial yang lebih adil dan masa depan yang berkelanjutan.³³

g. Landasan Psikopedagogis

Landasan psikopedagogis merupakan landasan yang memberikan dasar Kurikulum terkait proses manusia belajar dan berkembang. Penggabungan teori psikologi perkembangan dan pedagogi dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas peserta didik. Peserta didik ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran, dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan hal-hal yang dapat mendukung kemajuan belajar peserta didik. Teori yang melandasi psikopedagogi kurikulum merdeka yaitu:

- 1) Teori perkembangan
- 2) Teori pembelajaran,

³³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024*.

- 3) Teori kompetensi emosional/ kejiwaan
- 4) Teori motivasi.³⁴
- h. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

- 1) Asesmen diagnostik, yakni guru melakukan asesmen awal untuk mengenalipotensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.
- 2) Perencanaan, yakni guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.
- 3) Pembelajaran, yakni selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progress pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Padaakhir proses pembelajaran, guru

³⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024*.

juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.³⁵

i. Perangkat Ajar

Perangkat ajar adalah ragam bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam upayanya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Perangkat ajar terdiri dari buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, dan lainnya. Adapun perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah untuk digunakan antara lain:

1) Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisikan tujuan, langkah langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemerintah telah menyediakan beraneka contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema-tema utama yang telah dirumuskan, sehingga sekolah dan guru mempunyai kewenangan dan keleluasaan dalam menyusun, memilih, dan memodifikasi sendiri menjadi topik proyek penguatan

³⁵ Abdul Fattah Nasution et al., “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka,” *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11, <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.

profil pelajar Pancasila sesuai dengan konteks, karakteristik, potensi dan kebutuhan siswa. Guru yang telah menyusun modul proyek yang disediakan oleh pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek.

2) Modul Ajar

Modul ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka merupakan dokumen yang berisikan tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Guru memiliki kebebasan untuk menyusun sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswa. Pemerintah menyediakan contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk sekolah, pilihan yang memudahkan dan meringkankan beban guru dalam penyusunan rancangan pembelajaran. Guru merdeka dalam memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik siswa, atau menyusun secara mandiri modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya

3) Buku Teks

Buku teks dalam Kurikulum Merdeka terdiri atas buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama adalah buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, terdiri atas buku siswa dan buku panduan guru. Buku siswa merupakan buku pegangan siswa, dan buku

guru merupakan acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan buku siswa tersebut. Berdasarkan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran, beberapa mata pelajaran hanya terdapat buku panduan guru saja, seperti Pendidikan Pancasila, Seni dan Prakarya, dan PJOK. Buku teks utama diimplementasikan secara terbatas di sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka.³⁶

3. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membentuk peserta didik yang memiliki banyak kemampuan baik secara akademis maupun moralitas yang baik, dengan pendidikan maka diharapkan terjadi keseimbangan antara dua aspek tersebut.³⁷ Dengan kata lain pendidikan bertujuan untuk membentuk siswa agar tidak hanya pintar dalam pelajaran, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. Dengan pendidikan, diharapkan siswa bisa seimbang antara kepintaran dan kepribadian yang baik.

Pancasila adalah dasar Negara. Pancasila tidak hanya sekadar dasar hukum bagi negara Indonesia, tetapi juga merupakan panduan

³⁶ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

³⁷ Silvia Oktaviana Lestari dan Heri Kurnia, “Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter,” *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2022): 25–32, <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>.

moral dan ideologi nasional yang harus dipahami dan diterapkan oleh seluruh warga negara untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.³⁸ Dengan kata lain Pancasila bukan hanya aturan dasar negara, tapi juga pedoman sikap dan cara berpikir yang harus dipahami dan dijalankan oleh semua warga Indonesia agar bangsa tetap bersatu.

Pendidikan Pancasila merupakan suatu hal yang mendasar bagi setiap kehidupan warga negara untuk dijadikan sebuah patokan atau pegangan dalam menjalin kehidupan sebagai warga negara yang baik atau sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³⁹ Dengan artian lain pendidikan Pancasila penting untuk semua warga negara sebagai pedoman agar bisa hidup dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang baik dalam Pancasila. Pendidikan Pancasila bertujuan agar siswa dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.

Secara resmi, mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggantikan PPKn mulai Juni 2022 atau akan diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 bersamaan dengan penerapan kurikulum Merdeka. Penggantian tersebut tertuang dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022

³⁸ Rinny Sartika dan Jacobus Ndona, "Peran Pendidikan Pancasila dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 121–34, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19326>.

³⁹ Ani Sulianti, Yusuf Efendi, dan Halimatus Sa'diyah, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan," *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2020): 54–65, <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>.

tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. PPKn hanya sekedar berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila, muatannya masih terkait Pancasila dan Kewarganegaraan. Materi Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik sebagai warga negara.⁴⁰

Pendidikan Pancasila adalah pendidikan mengenai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada generasi muda Indonesia sehingga memiliki karakter/watak Pancasila di dalam dirinya. Pendidikan pancasila juga merupakan salah satu cara untuk menanamkan pribadi yang bermoral dan berwawasan luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila juga menjelaskan tentang landasan tujuan, Sejarah paham kebangsaan Indonesia, Pancasila sebagai sitem filsafat, Pancasila sebagai ideologi nasional bangsa dan Negara Indonesia, Pancasila dalam konteks keanegaraan RI, Pancasila sebagai etika politik dan lain-lain.⁴¹

b. Tujuan Pendidikan Pancasila

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

⁴⁰ Badruli Martati, Lilik Binti Mirnawati, dan Ade Firmannandya, “Analisis penerapan model pembelajaran problem based learning dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar,” *Conference of Elementary Studies*, 2023, 127–33, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19721/6727>.

⁴¹ Sri Wati, “Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Menciptakan Karakter Peserta Didik Sesuai Pancasila di MIN 1 Hulu Sungai Tengah,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 2771–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2931>.

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Pancasila bertujuan menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan sikap dan perilaku sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya.
- 2) Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya.
- 3) Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta.
- 4) Memiliki kemampuan memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.⁴²

c. Karakteristik Pendidikan Pancasila

⁴² Asep Sulaiman, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Bandung, 2015), hlm.3-4.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek No.033/H/kr/2022, yang menegaskan bahwa karakteristik pendidikan Pancasila meliputi:

- 1) Wahana pengembangan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dengan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia.
- 2) Wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.
- 4) Berorientasi pada menumbuhkembangkan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

- 5) Berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.⁴³

d. Ruang Lingkup

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang telah dirumuskan pada standar kompetensi lulusan. Ruang Lingkup Materi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa/Paket A/Bentuk Lain yang Sederajat pada mata pelajaran pendidikan Pancasila sebagai berikut:

- 1) Sejarah kelahiran Pancasila
- 2) Sila-sila dalam lambang negara Garuda Pancasila
- 3) Kedudukan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 4) Sila-sila dalam Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh
- 5) Pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

⁴³ Nani Nur'aeni dan Erlangga Hanan Ilahiya Hasanudin, "Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament Berbasis Media Digital Blooket untuk Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 259–73, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.982>.

⁴⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah,

e. Nilai-Nilai Pancasila sebagai Landasan Pendidikan Karakter

Menurut Aryani Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, mengandung nilai-nilai yang menjadi landasan bagi pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut antara lain:

- 1) Ketuhanan yang Maha Esa: Mengajarkan pentingnya keyakinan dan toleransi beragama.
- 2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menekankan pada penghargaan terhadap hak asasi manusia dan perlakuan yang adil.
- 3) Persatuan Indonesia: Mendorong semangat nasionalisme dan cinta tanah air.
- 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Mengajarkan nilai demokrasi, musyawarah, dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.
- 5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Menekankan pentingnya keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan.⁴⁵

f. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar

Upaya dalam menguatkan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dapat dilakukan dengan mengimplementasikan dalam kehidupan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024.

⁴⁵ Anugrah dan Rahmat, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 22–34, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>.

dimanapun kita berada, baik saat berada di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Adapun pengumplementasiannya sebagai berikut:

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa, adapun implementasi sila pertama pancasilapada siswa di sekolah yaitu dengan saling menghormati, memberikan tolerasi antar teman meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Contohnya, pada saat ada teman kita yang sedang melaksanakan sholat pada teman kita yang beragama islam. Maka, kita harus menghargai dengan cara tidak membuat kegaduhan saat ada teman kita yang sedang melaksanakan ibadah.
- 2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, adapun penerapan nilai sila kedua pancasila di sekolah, siswa belajar untuk memperlakukan sesesama teman dengan baik tanpa membeda-bedakannya. Menghormati guru dan teman, menghargai teman, tolong menolong terhadap sesama. Contohnya, saat ada teman kita yang merasa kesulitan dalam hal kebaikan, jika kita bisa membantu kita harus membantu dengan segala yang kita bisa.
- 3) Persatuan Indonesia, adapun penerapan atau implementasi sila ketiga pancasila dalam sekolah yaitu dengan berteman dengan siapapun tanpa memandang latar belakang perbedaan teman kita, selalu hidup rukun, saling memberikan toleransi, saling membantu satu sama lain. Contohnya, saat ada teman kita yang bertengkar kita harus bisa menengahi teman kita agar tidak bertengkar dan hidup rukun.

- 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, adapun penerapan yang dapat siswa terapkan di sekolah yaitu dengan ikut aktif mengikuti sebuah organisasi, mengambil keputusan bersama dengan bermusyawarah, mendengarkan pendapat guru dan teman, tidak memaksa kehendak orang lain. Contohnya, saat ada teman kita yang memiliki pendapat yang berbeda kita harus mendengarkan dan juga menghargai pendapatnya.
- 5) Keadlian Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, penerapan pada siswa sekolah dasar yaitu dengan melaksanakan kewajibannya dan mendapatkan hak sebagai siswa. Menghargai satu sama lain, dan saling membantu. Contohnya, sebagai siswa kita melaksanakan kewajiban kita yaitu belajar dengan benar maka kita akan mendapatkan hak kita, yaitu mendapatkan sebuah nilai yang baik.⁴⁶

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wandri Ramadhan, Fitria Rifana, Rovika Meisya, Khamim Zarkasih Putro, Rendy Nugraha Frasandy. “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum

⁴⁶ Ai Nurul Nurohmah et al., “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 116–24, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>.

Merdeka Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Adapun hasil dari penelitian ini pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PPKn yang dilaksanakan dikelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta memberikan perubahan dan dampak bernilai positif bagi guru dan siswa dalam pembelajaran. Penerapan dalam bentuk tiga tahapan diantaranya diferensiasi konten untuk memetakan minat belajar siswa, selanjutnya diferensiasi proses untuk penyampaian materi yang diajarkan menyesuaikan dengan minat belajar, dalam hal ini juga menentukan media yang dipakai dalam beberapa tipe diantaranya tipe visual, audiotori dan kinestetik. Kemudian diferensiasi produk menghasilkan produk karya belajar yang mana sebelumnya diberikan kebebasan oleh guru dalam menentukan produk sesuai tema yang dibahas dalam pembelajaran.

Peneliti melihat faktor keterlaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta, yaitu strategi pembelajaran yang efektif dan keterlibatan siswa yang aktif. Guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penggunaan media pembelajaran, tugas berbeda, dan pengaturan kelompok, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan mereka. Sementara itu, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk bekerja

dengan teman sebaya mereka dalam kelompok atau bekerja secara mandiri untuk menyelesaikan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.⁴⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Wandri Ramadhan, Fitria Rifana, Rovika Meisya, Khamim Zarkasih Putro, Rendy Nugraha Frasandy yaitu sama-sama meneliti pembelajaran berdiferensiasi pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Perbedaannya peneliti hanya mengangkat mata pelajaran pendidikan pancasila sedangkan penelitian yang dilakukan Wandri Ramadhan, Fitria Rifana, Rovika Meisya, Khamim Zarkasih Putro, Rendy Nugraha Frasandy juga meneliti pendidikan kewarga negaraan.

2. Oktavia Nur Hasanah, Sukartono. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus.

Adapun hasil dari penelitian ini Pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPAS di kelas 4 dilakukan dengan guru membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Pemetaan kebutuhan belajar dilakukan melalui asesmen diagnostik dengan melakukan wawancara kepada peserta didik terkait gaya belajar mereka. Diketahui bahwa peserta didik di kelas IV terdiri dari tiga gaya belajar yakni visual, audiotori, dan kinestetik. Kemudian dari hasil

⁴⁷ Wandri Ramadhan et al., “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar,” *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 32, no. 1 (2023): 1–14, <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023>.

pemetaan tersebut guru membuat rancangan pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar. Selanjutnya setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru melakukan evaluasi dan refleksi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan tiga jenis strategi yakni diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyajikan materi melalui media pembelajaran berdasarkan gaya belajarnya. Diferensiasi proses dilakukan berkaitan dengan penyampaian guru terkait dengan materi yang diajarkan dengan memvariasikan proses pembelajaran berdasarkan gaya belajar, namun isi dan tujuan pembelajarannya tetap sama. Selanjutnya diferensiasi produk, guru memberi kebebasan peserta didik untuk membuat produk berdasarkan dengan proses yang mereka lakukan. Jadi masing-masing kelompok akan membuat produk yang berbeda.

Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu siswa belajar, meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya, semangat siswa meningkat dikarenakan terjalinnya hubungan yang baik dengan guru, melatih untuk menghargai perbedaan, dan guru menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Dari penelitian diketahui bahwa terlaksananya pembelajaran ini didukung dari siswa yang antusias, suasana yang menyenangkan, dan sarana prasarana yang memadai. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran ini juga memiliki hambatan seperti membutuhkan waktu yang banyak, terbatasnya sumber daya, dan ketrampilan guru dalam mengelola kelas.

Untuk mengatasi hal tersebut guru beserta kepala sekolah mengadakan refleksi pembelajaran pada setiap minggunya.⁴⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Oktavia Nur Hasanah, Sukartono yaitu sama-sama meneliti pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti mengangkat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan Oktavia Nur Hasanah, Sukartono mengangkat mata pelajaran IPAS dan menggunakan pendekatan studi kasus.

3. Siti Fatimah, Ribut Pasiwi Sriwijanti, Faridahtul Jannah. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas I SDN Branggah II”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini Guru-guru di SDN Branggah II sudah mulai menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari kurikulum Merdeka pada pelajaran pendidikan Pancasila kelas satu dalam upaya memenuhi kebutuhan seluruh siswanya. Jadi, kami penasaran untuk mendengar lebih jauh bagaimana siswa tahun pertama SDN Branggah II

⁴⁸ Oktavia Nur Hasanah dan Sukartono, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Journal)* 8, no. 1 (2024): 204–13, <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20798>.

memanfaatkan pendidikan Pancasila untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang beragam.

- a. Peta kesiapan siswa dan gaya belajar menginformasikan rencana pembelajaran yang disesuaikan pada tahun pertama program Merdeka Pendidikan Pancasila. Guru kemudian menerapkan strategi ini. Di SDN Branggah II, guru menggunakan sumber daya Aku Cinta Pancasila untuk memberikan pengajaran yang berbeda dengan memaparkan siswa pada representasi visual Pancasila dan memberi mereka kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari melalui kegiatan kelas langsung. Untuk menilai tingkat pemahaman siswa, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan meminta mereka menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. menganggap tugas itu sangat menarik. Ketika mereka bekerja dalam kelompok kecil dan mengajukan pertanyaan yang bijaksana, para siswa terlibat penuh dan antusias terhadap kegiatan tersebut.
- b. Siswa tahun pertama Pendidikan Pancasila didorong untuk belajar sesuai kecepatan dan kemampuannya sendiri melalui integrasi beragam tugas, pengaturan kelompok, dan materi pembelajaran ke dalam kurikulum Merdeka. Berikut adalah beberapa hal penting yang dapat diambil dari survei terhadap guru kelas satu di SDN Branggah II yang ditanya tentang pengalaman mereka menggunakan pelajaran yang disesuaikan dalam pelajaran Pancasila: Anggota tim pembelajaran yang beragam sejak kelas

satu melaporkan memiliki pengalaman mendampingi siswa dengan modifikasi dan pemilihan material.

- c. Menganalisis efektivitas strategi pengajaran individual Merdeka pada mata kuliah pengantar Pendidikan Pancasila. Kegiatan evaluasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut. Semua orang mulai dari siswa hingga guru mengambil bagian dalam evaluasi ini. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat ketika mereka mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah wawancara, observasi partisipan, dan catatan tertulis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pencatatan.⁴⁹

⁴⁹ Siti Fatimah, Ribut Pastiwi Sriwijianti, dan Faridahtul Jannah, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas I SDN Branggah II,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 9733–46, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11583>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁵⁰ Artinya Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan alami (apa adanya), bertujuan untuk memahami atau menafsirkan peristiwa yang terjadi. Peneliti menggunakan berbagai cara seperti wawancara, pengamatan, dan dokumen untuk mengumpulkan data.

Pada penelitian ini, dilakukan penelitian terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, kemudian mendeskripsikannya dengan kata-kata secara rinci, sehingga jelas bagaimana sebenarnya implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang

⁵⁰ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Cetakan 1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm.4.

Lebong. Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha menggambarkan bagaimana kemampuan guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

B. Desain penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁵¹ Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Kajian dalam penelitian ini difokuskan untuk membahas tema Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran umum mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.6.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tempat dan waktu sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di suatu sekolah di Jalan Juanda, Air Putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

D. Subjek Penelitian

Lexy J Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵² Dalam penelitian ini subjek penelitian yang di pakai adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyeklsituasi sosial yang diteliti.⁵³ Dengan Teknik *purposive*

⁵² *Ibid.*, hlm.67.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm.218–219.

sampling akhirnya di tetapkan sampel yang menjadi informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas, dan siswa yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang memuat data utama, yakni data yang di peroleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau Informan. Pada data primer penelitian ini ialah:

- a) Kepala Sekolah.
- b) Wakil Kepala Sekolah di Bidang Kurikulum.
- c) Guru Kelas.
- d) Siswa

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder data yang diperoleh dari data yang telah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperoleh data primer, yang berupa

dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian buku, skripsi, jurnal dan thesis.⁵⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pendukung dan pengumpulan data:

1. Observasi

Gordon E Mills. Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁵⁶

Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah teknik partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm.70.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm.224.

⁵⁶ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm.67.

mereka.⁵⁷ Peneliti akan mengamati, mendengarkan, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁵⁸ Maksud dari pernyataan tersebut bahwa wawancara adalah proses berbicara atau berkomunikasi antara dua orang atau lebih. Proses ini terjadi secara sukarela (kedua belah pihak bersedia) dan dalam situasi alami atau tidak dibuat-buat. Dalam percakapan ini, arah pembicaraan sudah punya tujuan yang jelas sejak awal. Yang paling penting, rasa saling percaya (*trust*) antara pihak-pihak yang terlibat menjadi dasar utama agar wawancara bisa berjalan dengan baik dan saling memahami.

Disini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm.227.

⁵⁸ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm.61–62.

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Disini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan guna memperoleh data terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁶⁰ Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai profil SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, visi misi sekolah, letak geografis,

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm.233–234.

⁶⁰ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm.73–74.

dokumen-dokumen dan foto-foto dari kegiatan pembelajaran, serta data-data yang relevan dengan kegiatan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Di sini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶¹ Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Di sini

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 246.

peneliti selama pengumpulan data berlangsung reduksi data terus dilakukan, diteruskan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis catatan yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data dalam bentuk uraian singkat, terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu dengan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶²

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Diperlukan sebuah metode pengecekan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik pengecekan tersebut dilakukan berdasarkan atas beberapa kriteria. Satori dan Komariah mengemukakan bahwa "triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Untuk menentukan validitas data, diperlukan metode pemeriksaan. Metode ini didasarkan pada beberapa kriteria, salah satunya adalah tingkat kepercayaan, sehingga metode yang digunakan adalah Triangulasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Teknik uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan penjelasan sebagai berikut:

⁶² *Ibid.*, hlm.247-253.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain,

untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶³

⁶³ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm.94–95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Sebelum membahas tentang hasil penelitian diperlukan gambaran umum mengenai objek penelitian. Dalam hal ini terdapat beberapa pembahasan yang mencakup yakni Sejarah sekolah, letak geografis, visi misi, tujuan sekolah, keadaan guru serta keadaan siswa, diuraikan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 02 adalah salah satu Lembaga Pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Islah Curup. Sebelum berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini sudah berdiri SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo atau yang dikenal SDIT Rabbi Radhiyya 01 pada tahun 2003. Sedangkan SDIT Rabbi Radhiyya 02 berdiri sejak tahun 2017 menjadi cabang pertama Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 02 yang terletak di jalan Juanda Kelurahan Air Putih Lama kecamatan Curup kabupaten Rejang Lebong. Dengan nomor izin operasional 800/02/set.3.Dikbud/2017. Selama berdiri dari tahun 2017 Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 02 ini sudah berganti

kepala sekolah sebanyak 3 kali. Kepala sekolah yang pertama kali menjabat sejak Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 02 didirikan pada tahun 2017 yaitu ustadz Khairul Anas, M.Pd. Mat dan kemudian diganti oleh ustad Fatinul Hamdi S.Pd. Kepala sekolah selanjutnya diganti oleh ustadzah Desma Herlena S.Pd.I dan bulan Oktober 2024 pelantikan kepala sekolah yang baru ditugaskan kepada Ustadz Mohammad Sujud. S.Pd.I.

Dalam perjalanan kurang lebih 7 tahun berdiri Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 02 sudah memiliki banyak peserta didik yang dibentuk agar menjadi Generasi Rabbani yang berakhlak karima dengan berpegang teguh pada al qur'an dan as-sunnah.

2. Letak Geografis

SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup, Rejang Lebong terletak di jalan Juanda Kelurahan Air Putih Lama kecamatan Curup kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu. Dengan luas tanah sekitar 6000 m². SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong ini terletak di dekat perkantoran dan Jalan Raya serta pemukiman warga.

3. Tenaga Pengajar SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Table 4.2 Data Guru 1

DATA GURU SDIT RABBI RADHIYYA 02

No	Nama	JK	NIP/NIY	Jenis PTK
1	Mohammad Sujud, S.Pd, I	L	292 03 0110 0105	Guru Mapel
2	Ario Febriyanto, A.Md	L	292 05 0417 0003	OPS/TU

3	Yossi Pranciska Ayu Citra, S.Pd	P	292 05 0417 0004	Guru Mapel
4	Trisnawati, S.Pd.I	P	292 05 0417 0006	Guru Kelas
5	Rien Lolita November, SH	L	-	Security
6	Dwi Chairani Nisya, S.Pd	P	292 05 1017 0010	Guru Kelas
7	M. Rustan Nasrudin, S.Pd	L	292 05 1117 0011	Guru Mapel
8	Apriyanti, M.Pd	P	292 03 0612 0118	Guru Mapel
9	Laila Zumrotin, S.Pd	P	292 05 0818 0012	Guru Mapel
10	Riska Sundari, S.Pd	P	292 05 0818 0015	Guru Kelas
11	Siti Nurhasanah, S.Pd	P	292 05 0818 0013	Guru Kelas
12	David Noviansyah, S.Pd	L	292 05 0719 0014	Guru Kelas
13	Kuspah Midah, S.Pd.I	P	292 05 0719 0011	Guru Kelas
14	Sinar Wigiyanti, S.Pd	P	292 05 0719 0012	Guru Kelas
15	Sangkan Hidayat D, M.Pd	L	292 05 0719 0015	Guru Mapel
16	Siska Rianti, S.Pd	P	292 05 0719 0017	Guru Mapel
17	Tince Ajeng Yurika, M.Pd	P	292 05 0719 0013	Guru Kelas
18	Eka Tantri Wulandari, S.Pd.I	P	292 05 0719 0016	Guru Kelas
19	Fitri Kurnia Astuti, S.Pd	P	292 05 0719 0018	Guru Mapel
20	Randy Riski Prayoga, S.Pd	L	292 05 0819 0019	Guru Mapel
21	Sayyidah Afifah, S.I.Q., S. Ag	P	292 06 0719 0075	Guru Mapel
22	Ema Tryana Sari, S.Pd	P	292 05 1020 024	Guru Kelas
23	Yosi Verawati, S.Pd	P	292 05 1020 021	Guru Kelas
24	Vetty Ramadayanti, S.Pd	P	292 05 1020 023	Guru Kelas
25	Putry Purnama Sary, S.Pd	P	292 05 1020 020	Guru Mapel
26	Iman Nisa Istiqomah	P	-	Guru Mapel
27	Kiki Anugrah Utama, S.Pd.I	P	292 02 1020 109	Guru Kelas
28	Annissa Humaira NZ, S.Pd	P	292 02 0917 107	Guru Mapel
29	Martinah, S.Pd	P	292 02 0419 108	Guru Kelas
30	Kamaludin	L	-	Guru Mapel
31	Widia Purnamasari, S.Pd	P	292 08 0719 0003	Guru Kelas
32	Tia Tania, S.Pd	P	-	Guru Mapel
33	Rita Yuliaty, S.Pd	p	292 04 0719 0093	Guru Mapel
34	Vivi Dindah Oktavia, S.Pd	p	-	Guru Mapel
35	Tuti Dayani, S.Pd.I	P	292 02 0714 099	Guru Kelas
36	Suryati, S.Pd.I	P	292 02 0709 079	Gulu Mapel
37	Rohima, S.Pd.I	P	292 02 0913 097	Guru Mapel
38	Bela Juliastry, S.Mat	P	292 06 0421 0081	Guru Mapel
39	Annas Munfarid, S.Kom	L	292 06 0818 0016	Guru Mapel
40	Pareza, S.Ag	L	-	Guru Mapel

41	Nurlaila, S.Pd	P	-	Guru Mapel
42	Muhammad Waras Danku, S.Ag	L	-	Guru Mapel
43	Novi Sela Suhartini, S.Pd	P	-	Guru Mapel
45	Riyadi	L	-	Penjaga Sekolah
44	Fitriana Belajaya Negara, M.Pd	P	-	Guru Mapel
46	Asep Suryadi	L	-	Security

4. Jumlah Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Table 4.2 Data Peserta Didik 1

NO	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH
1	Kelas 1	33	30	63
2	Kelas 2	21	14	35
3	Kelas 3	49	30	79
4	Kelas 4	36	27	63
5	Kelas 5	30	38	68
6	Kelas 6	36	37	73
Jumlah		205	176	381

5. Visi dan Misi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

a. Visi

Menjadi sekolah Islam berkualitas yang membentuk generasi Qur'ani dan Rabbani, unggul, mandiri dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius dengan menjunjung al-quran dan sunnah dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Membentuk pribadi yang mandiri, berdisiplin, jujur, adil, peduli, sabar & bertanggung jawab.

- 3) Menjadikan santriwan dan santriwati cinta terhadap al-qur'an dengan membudayakan 6 M : Membaca, menghafal, mengulang, mentadaburi, menerjemahkan dan menyampaikannya
- 4) Mengembangkan keunggulan dalam pencapaian standar-standar pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- 5) Membentuk Generasi Yang Kreatif, Inovatif Serta Berprestasi Dalam Bidang Akademik Dan Non Akademik.
- 6) Memfasilitasi kegiatan belajar berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah dan mendorong inovasi penunjang mutu lulusan kompetitif dan bertaqwa.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, sehat dan menyenangkan.

6. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar dapat diukur tingkat pencapaiannya. Tujuan sekolah ini secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) Sekolah dasar yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia berdasarkan al-qur'an dan sunnah
- b. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran literasi dan numerasi

- c. Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional
- d. Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
- e. Melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif dan inovatif
- f. Tercapainya peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi/sekolah lanjutan yang berkualitas
- g. Mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan
- h. Mempersiapkan santri sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani, memiliki kecerdasan intelegensi, emosional dan spiritual (IESQ)

B. Pemaparan Proses Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan Surat Keterangan (SK) Penelitian yang telah dikeluarkan oleh pihak kampus mulai dari tanggal 29 Juli 2025 sampai dengan 29 Oktober 2025. Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan peneliti memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik mungkin untuk melakukan pengumpulan data terkait penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi secara akurat mengenai objek yang diteliti melalui pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data atau data *collection* pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun proses pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁴

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Yaitu dengan mengamati menanyakan secara langsung pelaksanaan kegiatan. Hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Observasi partisipatif yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁶⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah,

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 145.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 227.

di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁶⁶

Disini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁷

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Disini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan guna memperoleh data terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi

⁶⁶ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hlm. 61-62.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm.233-234.

pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁶⁸ Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai profil SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, visi misi sekolah, letak geografis, dokumen-dokumen dan foto-foto dari kegiatan pembelajaran, serta data-data yang relevan dengan kegiatan penelitian ini.

C. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menjelaskan bagaimana guru kelas menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong, peneliti juga menyelidiki Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang lebong. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Deskripsi dan analisis dilakukan setelah data dikumpulkan.

⁶⁸ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm.73–74.

Peneliti mengamati masalah yang terjadi dilokasi penelitian pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, kemudian peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui implementasi dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Sedangkan dokumentasi ini dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa yang bersangkutan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, seluruh kelas telah menggunakan Kurikulum Merdeka yang memberi ruang lebih luas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara bertahap dan tidak di semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus penerapan adalah Pendidikan Pancasila, terutama di kelas V, karena guru kelas tersebut telah konsisten menerapkan strategi berdiferensiasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.⁶⁹

⁶⁹ Observasi, Senin 5 Mei 2025 di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas V ada beberapa hal yang diajukan kepada informan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila antara lain:

- a. Guru merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila

Wawancara pertama mengenai perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Peneliti menggali informasi tersebut kepada, Ustad Mohammad Sujud selaku kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang guru merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka beliau mengatakan bahwa:

Ya, guru pasti buat itu perencanaan kegiatan pembelajaran kalau dulu kan bisa dalam bentuk RPP dan sekarang dalam bentuk modul, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di kelas masing-masing oleh wali kelas ya biasanya gitu.⁷⁰

Guru perlu memiliki persiapan dalam merancang perencanaan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka dinamakan dengan modul ajar. Sebelum merancang modul ajar guru perlu membuat alur tujuan pembelajaran yang didasarkan pada capaian pembelajaran. Hal tersebut

⁷⁰ Wawancara dengan Mohammad Sujud, Kepala Sekolah, di ruang kantor SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Widia Purnamasari selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa:

Yang pertama itu saya melakukan analisis capaian pembelajaran (CP) seperti menentukan kompetensi inti yang harus dicapai siswa, misalnya itu seperti sikap gotong royong, toleransi, atau kejujuran. Kemudian itu saya melakukan asesmen awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, minat, bakat, gaya belajar, dan kebutuhan khusus siswa melalui kuis singkat, wawancara, atau pengamatan. Dan juga saya membuat tujuan pembelajaran, menentukan strategi konten, proses dan produk menyusun langkah langkah kegiatan dalam modul ajar terus itu menyusun asesmen dan instrument penilaian.⁷¹

Bisa disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa wali kelas telah melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan mencakup pemahaman mendalam akan kebutuhan belajar siswa, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka, dan persiapan evaluasi yang mencakup berbagai metode penilaian. Hal ini menunjukkan komitmen wali kelas untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berarti dan efektif bagi setiap siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dan merancang pembelajaran sesuai hasil pemetaan yang sudah dijalankan, walaupun belum sepenuhnya baik. Rancangan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran dibuat dengan mengedepankan diferensiasi.

⁷¹ Wawancara dengan Widia Purnamasari, Guru kelas V, di ruang guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwasannya wali kelas V sudah melakukan perencanaan sebelum terlaksananya pembelajaran yang menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran sudah dijalankan sesuai hasil pemetaan. Guru juga sudah membuat modul ajar yang menjadi wadah menuangkan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan.⁷²

- b. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan kepala sekolah terkait bagaimana pengadaan sarana dan prasarana guna mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di sekolah dengan Ustadz Mohammad Sujud yang mengatakan bahwa:

Kalau sarana kita sudah memadai ya, sudah memadai untuk melaksanakan metode pembelajaran itu terutama di kita memang kekurangan di perangkat ya perangkat pembelajaran terutama di infokus karena kita baru punya satu itu kan mudah-mudahan kedepannya nanti dimudahkan bagi kita sekolah ini untuk menerapkan itu secara maksimal.⁷³

Kemudian masih dari hasil wawancara kepala sekolah guna mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru-guru diberikan pelatihan agar siap untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, yang mengatakan bahwa:

⁷² Observasi, Kamis 7 Agustus 2025 di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

⁷³ Wawancara dengan Mohammad Sujud, Kepala Sekolah, di ruang kantor SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

Ya, di beri pelatihan itu pelatihannya di sini namanya pengimbasan ya nanti kita kirim perwakilan guru kita mengikuti pelatihan diadakan oleh dinas pendidikan nanti kan setelah dia mengikuti pelatihan sehari sampai tiga hari, empat hari nanti hasil dari guru kita yang mengikuti pelatihan itu akan disampaikan oleh di kawan-kawan kita di sekolah ini, mungkin kita adakan sehari dua hari juga di sekolah ini.⁷⁴

Kemudian sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah, mengenai guru yang mengikuti pelatihan terkait pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka, Ustadzah Kuspah Midah selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

Kalau untuk semua guru itu belum semuanya hanya beberapa yang sudah ditunjuk sebagai anggota ataupun peserta yang di utuskan untuk mengikuti pembelajaran berdiferensiasi ini, mungkin hanya beberapa orang sepuluh atau lebih seperti itu kalau untuk semuanya belum.⁷⁵

Hasil wawancara di atas merupakan pemaparan langsung dari Ustadz Mohammad Sujud selaku kepala sekolah dan Ustadzah Kuspah Midah selaku waka kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan Pancasila ada pada sekolah mulai dari sarana dan prasarana kemudian kesiapan pendidik atau guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai bakat dan minat siswa. Hal ini memiliki

⁷⁴ Wawancara dengan Mohammad Sujud, Kepala Sekolah, di ruang kantor SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

⁷⁵ Wawancara dengan Kuspah Midah, Waka kurikulum, di ruang guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

keselarasan dengan tanggapan hasil kutipan wawancara oleh Ustadzah

Widia Purnamasari selaku guru kelas V, yang mengatakan bahwa:

Saya melakukannya dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat dan bakatnya. Alhamdulillah itu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah saya rencanakan. Saya membedakan cara mengajar sesuai kemampuan murid. Misalnya, saya membuat variasi tugas, memberi pilihan topik sesuai minat, dan mengatur kelompok belajar supaya saling membantu. Saya juga memakai metode yang berbeda, seperti diskusi, bermain peran, atau membuat proyek, agar semua murid bisa paham materi Pendidikan Pancasila dengan caranya masing-masing. saya melakukannya pembelajaran berdiferensiasi itu sesuai dengan konten, proses, produk dan disesuaikan dengan likungan belajar itu sendiri.⁷⁶

Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara dan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti, bahwasanya guru sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan bakat, lalu menyesuaikan cara mengajar sesuai kemampuan masing-masing. Strategi yang digunakan cukup beragam, seperti memberikan variasi tugas, pilihan topik, pembentukan kelompok belajar, hingga metode yang bervariasi seperti diskusi, bermain peran, dan proyek. Semua itu dilakukan agar setiap murid bisa memahami materi Pendidikan Pancasila dengan cara yang sesuai bagi mereka. Selain itu, guru juga memperhatikan empat aspek penting dalam diferensiasi, yaitu konten,

⁷⁶ Wawancara dengan Widia Purnamasari, Guru kelas V, di ruang guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

proses, produk, dan lingkungan belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.⁷⁷

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan perwakilan siswa kelas V mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu ananda Farrel Aryaguna yang mengatakan bahwa:

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menarik menggunakan gambar, dan terkadang juga kami menonton video kemudian dibentuk kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan yang guru berikan. Saya sangat menyukai pelajaran yang membuat proyek secara berkelompok.⁷⁸

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Guru menggunakan media seperti gambar dan video untuk membantu siswa memahami materi. Setelah itu, siswa diajak bekerja dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa juga merasa senang dengan kegiatan belajar berbasis proyek kelompok, karena membuat pembelajaran jadi lebih seru, mudah dipahami, dan tidak membosankan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten berupa video

⁷⁷ Observasi, Kamis 7 Agustus 2025 di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

⁷⁸ Wawancara dengan Farrel Aryaguna, Siswa kelas V, di ruang kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 7 Agustus 2025

interaktif mengenai materi gotong royong, dalam aspek proses guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, minat belajar, dan kesiapan belajar, dan dalam aspek produk guru mengajak siswa untuk membuat produk menempelkan gambar tentang contoh gotong royong di lingkungan sekolah, tempat tinggal, dan gotong royong di rumah. Peneliti juga melihat bahwa anak-anak lebih tertarik ketika melakukan pembelajaran menggunakan video interaktif, serta anak-anak menjadi semangat ketika guru mengajak untuk melakukan ice breaking.⁷⁹

- c. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila

Peneliti masih melakukan wawancara dengan Ustadz Mohammad Sujud selaku kepala sekolah terkait evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah mengenai pembelajaran berdiferensiasi di kelas yang mengatakan bahwa:

Kita melakukan supervisi itu dilakukan setiap satu semester sekali, satu semester sekali supervisi guru yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kalau hasil evaluasi ya kita melihatnya dari hasil supervisi tadi hasil yang kita ingin adalah hasil terbaik dan kalau ada kekurangan itu hal yang wajar tentu untuk kita evaluasi dan kita perbaiki untuk ditahap selanjutnya itu. Tindak lanjutnya ya salah satunya kita melengkapi kekurangan yang harus ada di sekolah terutama di media pembelajaran tadi atau sarana dan prasarana sekolah. Kalau ada kekurangan ya tentu kita lengkapi seperti kita usahakan di proses selanjutnya itu metode apa media atau sarana

⁷⁹ Obsevasi, Kamis 7 Agustus 2025 di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

dan prasarana kita lebih mendukung untuk menerapkan metode itu.⁸⁰

Peneliti kembali melakukan wawancara mengenai pertanyaan Evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang guru lakukan guna memastikan kekonsistenan data. dengan informan Ustadzah Widia Purnamasari selaku guru kelas V, yang mengatakan bahwa:

Dengan cara melakukan refleksi diakhir pembelajaran. Saya memberikan beberapa tes dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi ini dengan pertanyaan-pertanyaan refleksi pada kepada siswa melalui tes lisan maupun tertulis, saya juga melakukan evaluasi sumatif yaitu adanya ujian akhir atau ujian tahunan seperti UTS atau UAS setelah melakukan evaluasi saya dapat mengetahui sampai mana pengetahuan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan, adanya evaluasi dalam pembelajaran akan membantu untuk memahami strategi pembelajaran yang sesuai bagi kebutuhan siswa atau tidak untuk pembelajaran berikutnya evaluasi juga membantu saya dalam merencanakan pembelajaran lanjutan. Mereka dapat menggunakan informasi yang mereka peroleh untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, memfokuskan pada area yang perlu ditingkatkan, dan mengintegrasikan strategi pembelajaran yang lebih cocok dengan gaya belajar siswa.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dilakukan secara sistematis baik oleh kepala sekolah maupun guru. Kepala sekolah melakukan supervisi satu kali setiap semester untuk menilai kinerja guru. Hasil supervisi dijadikan dasar perbaikan, terutama dalam melengkapi kekurangan seperti media

⁸⁰ Wawancara dengan Mohammad Sujud, Kepala Sekolah, di ruang kantor SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

⁸¹ Wawancara dengan Widia Purnamasari, Guru kelas, di ruang guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

pembelajaran, metode, maupun sarana dan prasarana agar pembelajaran lebih efektif di tahap berikutnya.

Sementara itu, guru melakukan evaluasi dengan cara refleksi di akhir pembelajaran, memberikan tes lisan maupun tertulis, serta melaksanakan evaluasi sumatif seperti UTS dan UAS. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, menilai apakah strategi pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan mereka, serta merencanakan pembelajaran lanjutan yang lebih tepat. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa guru melakukan asesmen sumatif setelah pembelajaran berlangsung atau sama saja dengan yang disebut melakukan refleksi pembelajaran, guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah di sampaikan dalam proses pembelajaran. Guru melakukan intropeksi dalam evaluasi formatif atau refleksi mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan yang perlu dipertahankan pada saat kegiatan belajar mengajar berikutnya.⁸²

⁸² Obsevasi, Kamis 7 Agustus 2025 di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang berasal dari kebijakan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan tersebut memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Kepala sekolah, Ustadz Mohammad Sujud, menjelaskan bahwa bentuk nyata dukungan sekolah terhadap pembelajaran berdiferensiasi terwujud dalam penyediaan media pembelajaran baik cetak maupun digital. Menurut beliau, media ini menjadi kunci untuk membantu guru menjelaskan materi secara variatif sesuai karakteristik siswa.

Salah satunya yaitu menggunakan buku... kedua menggunakan media digitalisasi seperti perangkat infokus, laptop, *sound system*... dan LKPD untuk memudahkan anak memahami materi.⁸³

Beliau juga menekankan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan prioritas sekolah. Guru didorong untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan program pengimbasan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun internal sekolah. Dengan demikian, guru memiliki

⁸³ Wawancara dengan Mohammad Sujud, Kepala Sekolah, di ruang kantor SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Sejalan dengan itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ustadzah Kuspah Midah, menyampaikan bahwa faktor pendukung yang signifikan mencakup sarana-prasarana yang memadai, ketersediaan perangkat pembelajaran yang sesuai, alokasi waktu belajar yang cukup, dan dukungan penuh dari pihak sekolah.

Faktor yang mendukung itu yang pertama yaitu sarana dan prasarana, kemudian perangkat pembelajaran, kemudian waktu dan juga dukungan dari sekolah.⁸⁴

Menurut beliau, kebijakan sekolah yang fleksibel dan lingkungan belajar yang kondusif sangat berperan dalam memberi ruang kepada guru untuk memodifikasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Guru Kelas V, Ustadzah Widia Purnamasari, menambahkan bahwa keragaman karakteristik siswa justru menjadi peluang besar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaan tersebut mendorong guru untuk kreatif dalam memilih strategi pembelajaran.

Faktor pendukungnya adalah kondisi siswa yang beragam, sumber daya guru, lingkungan sekolah yang mendukung, media pembelajaran yang memadai, serta strategi pembelajaran yang tepat.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Kuspah Midah, Waka kurikulum, di ruang guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

⁸⁵ Wawancara dengan Widia Purnamasari, Guru kelas V, di ruang guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memanfaatkan sarana yang tersedia secara optimal. Modul ajar, LKPD, buku panduan, dan media berbasis teknologi seperti video pembelajaran digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Kelas terlihat tertata rapi dan nyaman, mendukung interaksi yang aktif dan kolaboratif. Siswa terlihat bersemangat mengikuti kegiatan belajar, berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.⁸⁶

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa hambatan. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana-prasarana menjadi salah satu kendala utama, di samping perlunya waktu adaptasi guru terhadap metode baru ini.

Faktor penghambatnya tentu di kesiapan sekolah di bidang sarana dan prasarana... Yang kedua, karena ini metode baru tentu guru-guru kita ada penyesuaian terlebih dahulu terhadap metode ini.⁸⁷

Waka kurikulum menyoroti masalah sumber daya manusia dan manajemen waktu. Menurutnya, masih ada guru yang belum memiliki kemauan kuat untuk mengembangkan diri dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sementara waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru kesulitan melaksanakan semua tahapan pembelajaran secara maksimal.

⁸⁶ Obsevasi, Kamis 7 Agustus 2025 di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

⁸⁷ Wawancara dengan Mohammad Sujud, Kepala Sekolah, di ruang kantor SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

Masih ada beberapa guru yang kurang memiliki kesadaran untuk *meng-upgrade* diri... kemudian keterbatasan waktu sehingga guru kesulitan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.⁸⁸

Guru kelas V juga menegaskan bahwa disparitas kemampuan siswa yang cukup besar sering kali menjadi tantangan dalam merancang pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana dan media pembelajaran membuat guru harus mencari alternatif lain untuk menyampaikan materi secara menarik.

Perbedaan kemampuan siswa yang terlalu jauh... keterbatasan sarana dan media pembelajaran... waktu pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila kadang sulit dipahami tanpa contoh nyata.⁸⁹

Hasil observasi menguatkan pernyataan tersebut. Terlihat bahwa jumlah infokus yang hanya satu unit untuk seluruh sekolah membuat penggunaannya harus bergantian antar kelas, sehingga terkadang guru harus menyesuaikan jadwal atau mengganti metode. Selain itu, waktu pembelajaran yang singkat menjadi tantangan tersendiri dalam mengakomodasi variasi kegiatan pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh.⁹⁰

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sekolah telah mengambil sejumlah langkah strategis, antara lain meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan seminar, memfokuskan anggaran pada pengadaan sarana-

⁸⁸ Wawancara dengan Kuspah Midah, Waka Kurikulum, di ruang guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

⁸⁹ Wawancara dengan Widia Purnamasari, Guru Kelas V, di ruang guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada tanggal 5 Agustus 2025

⁹⁰ Obsevasi, Kamis 7 Agustus 2025 di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

prasarana yang mendukung, memperbaiki manajemen waktu pembelajaran, serta melakukan supervisi rutin setiap semester untuk memastikan pembelajaran berdiferensiasi berjalan sesuai tujuan.

Dari kombinasi temuan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa dukungan kebijakan sekolah, kesiapan guru, dan fasilitas yang memadai menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Namun, keterbatasan sarana, waktu, dan kesenjangan kemampuan guru masih menjadi tantangan yang harus terus diatasi agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat berlangsung secara optimal di seluruh mata pelajaran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis menyajikan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dan menghubungkannya dengan teori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pembahasan disusun agar pembaca dapat lebih mudah memahami apa saja yang ditemukan penulis serta bagaimana kaitannya dengan masalah penelitian.

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong telah berjalan cukup baik meskipun baru diterapkan secara konsisten

pada mata pelajaran tertentu, salah satunya Pendidikan Pancasila di kelas V. Penerapan ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, dengan memanfaatkan asesmen diagnostik, variasi metode, serta media pembelajaran yang beragam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Risma Rahmawati yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi ditentukan oleh kesiapan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan profil belajar siswa.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, tahap perencanaan diawali dengan asesmen diagnostik untuk memetakan minat, bakat, dan gaya belajar siswa. Hasil asesmen menjadi dasar dalam menentukan kompetensi inti, menyusun modul ajar, dan memilih strategi pembelajaran yang relevan. Guru juga menyiapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Bahauddin Azmy dan Arif Mahya Fanny yang menunjukkan bahwa asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran memudahkan guru dalam menentukan strategi diferensiasi konten dan proses yang efektif bagi siswa.⁹² Penelitian Safinatun Najah dan Yurni Suasti juga menegaskan bahwa perencanaan berbasis asesmen awal dapat meningkatkan

⁹¹ Risma Rahmawati, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 2 (2024): 150–56, <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p150-156>.

⁹² Bahauddin Azmy dan Arif Mahya Fanny, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024): 217–23, <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92280>.

ketepatan intervensi pembelajaran sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara optimal.⁹³

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V dilakukan dengan memberikan variasi metode seperti diskusi, bermain peran, dan proyek kelompok. Guru menyediakan kebebasan bagi siswa untuk memilih topik atau bentuk tugas sesuai minat, serta mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar. Observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan bahan ajar cetak (buku, LKPD) dan media digital (video pembelajaran, infokus) untuk mendukung proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Dafid Diarera dan Wahyu Nuning Budiarti yang menemukan bahwa variasi metode pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.⁹⁴ Temuan ini juga didukung oleh Safinatun Najah dan Yurni Suasti yang menyatakan bahwa metode kolaboratif seperti diskusi kelompok dan proyek mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemahaman materi secara lebih mendalam.⁹⁵

⁹³ Safinatun Najah dan Yurni Suasti, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi* 5, no. 1 (2024): 74–82.

⁹⁴ Dafid Diarera dan Wahyu Nuning Budiarti, “Optimalisasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Diferensiasi: Menggali Konsep, Implementasi, Dan Dampaknya,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024): 2114–21, <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92643>.

⁹⁵ Meli Apriliani, Sheila Aulia Putri, dan Untzaa Unzzila, “Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>.

Guru melaksanakan evaluasi melalui penilaian formatif dan sumatif, disertai pemberian umpan balik langsung kepada siswa. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar, sehingga guru dapat memberikan bimbingan lanjutan bagi siswa yang membutuhkan. Observasi memperlihatkan bahwa guru aktif memotivasi siswa, memberikan pengarahan personal, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini relevan dengan penelitian Diyanayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih yang menegaskan bahwa evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran berdiferensiasi membantu guru mengidentifikasi kemajuan belajar siswa secara lebih akurat, sekaligus menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran berikutnya.⁹⁶

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong telah mengacu pada prinsip diferensiasi konten, proses, dan produk sebagaimana dikemukakan Tomlinson. Guru berhasil memadukan asesmen diagnostik, variasi metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa. Meskipun cakupannya masih terbatas pada mata pelajaran tertentu, penerapan ini telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pemahaman materi Pendidikan Pancasila. Temuan ini memperkuat hasil penelitian penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi

⁹⁶ Diyanayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya," *Jpgsd* 11, no. 08 (2023): 1780–93.

yang direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara variatif, dan dievaluasi secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai kebutuhan individual siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong berjalan cukup baik karena didukung oleh kebijakan sekolah yang fleksibel, ketersediaan sarana-prasarana, kesiapan guru, dan keberagaman karakteristik siswa. Dukungan ini memungkinkan guru menerapkan variasi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan siswa. Namun, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan sarana teknologi, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan, serta proses adaptasi guru terhadap metode baru. Hal ini sejalan dengan temuan Amalia, Rasyad, and Gunawan yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi bergantung pada dukungan fasilitas dan kompetensi guru, sementara hambatan seringkali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan kesiapan implementasi.⁹⁷

⁹⁷ Amalia, Rasyad, dan Gunawan, "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran."

Dari aspek dukungan kebijakan sekolah, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Ia juga menyebutkan bahwa sekolah menyediakan media pembelajaran, baik cetak maupun digital, seperti buku ajar, LKPD, infokus, laptop, dan sound system untuk memudahkan siswa memahami materi. Penelitian Aditya Rini Kusumaningpuri mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kebijakan yang fleksibel dan penyediaan media yang relevan meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.⁹⁸

Dari segi sarana-prasarana, fasilitas belajar, perangkat pembelajaran, dan lingkungan kelas yang kondusif menjadi faktor pendukung penting. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa kelas tertata rapi, bahan ajar tersedia lengkap, dan media digital dimanfaatkan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Ria Fauzan Hidayati yang menemukan bahwa lingkungan belajar yang tertata dan sarana yang memadai meningkatkan partisipasi aktif siswa.⁹⁹

Pada aspek kesiapan guru, keberagaman siswa menjadi peluang untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru memanfaatkan

⁹⁸ Aditya Rini Kusumaningpuri, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2024): 199–220, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>.

⁹⁹ Ria; Fauzan Hidayati; Eka, Dian; Eriyanti, Ribut; Arista, "Penerapan Diferensiasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 868–79.

asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, kemudian menyusun modul ajar dan strategi yang tepat. Penelitian Lucky Taufik Sutrisno, dkk sejalan dengan temuan ini, menyebutkan bahwa guru yang mampu mengidentifikasi karakteristik siswa sejak awal dapat lebih mudah merancang pembelajaran berdiferensiasi yang efektif.¹⁰⁰

Meskipun demikian, faktor penghambat tetap ada. Dari sisi keterbatasan sarana, Kepala Sekolah mengakui bahwa jumlah infokus hanya satu unit untuk seluruh sekolah sehingga penggunaannya harus bergantian. Penelitian Ainun Salsa Bella juga menyebutkan bahwa keterbatasan teknologi dapat menghambat variasi strategi pembelajaran.¹⁰¹

Pada aspek keterbatasan waktu, Waka Kurikulum menyampaikan bahwa durasi pembelajaran yang singkat membuat guru kesulitan menjalankan seluruh tahapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini didukung oleh temuan Nishfatul Lailiyah dan Sulthon Mas'ud, yang menyatakan bahwa waktu yang terbatas sering memaksa guru menyederhanakan strategi pembelajaran.¹⁰²

Dari segi perbedaan kemampuan siswa, Guru Kelas V menuturkan bahwa kesenjangan yang terlalu lebar membuat guru harus memberikan

¹⁰⁰ Lucky Taufik Sutrisno, Tatang Muhtar, dan Yusuf Tri Herlambang, "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk

Kemerdekaan," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7 (2023).

¹⁰¹ Ainun Salsa Bella, Dkk "Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kuin Utara," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 212–27.

¹⁰² Nishfatul Lailiyah dan Sulthon Mas'ud, "Analisis Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Journal on Teacher Education* 6, no. 2 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.31004/jote.v6i2.38501>.

pendampingan ekstra, sementara beberapa siswa masih kesulitan memahami nilai-nilai Pancasila tanpa contoh nyata. Nur Rahmadani Muthaharoh et al juga menemukan bahwa perbedaan kemampuan siswa memerlukan strategi adaptasi yang kompleks agar pembelajaran tetap inklusif.¹⁰³

Secara keseluruhan, faktor pendukung di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong meliputi kebijakan sekolah yang mendukung, fasilitas memadai, kesiapan guru, dan keberagaman karakteristik siswa yang memberi peluang diferensiasi. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan sarana teknologi, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan adaptasi guru terhadap metode baru. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan dukungan fasilitas, kompetensi guru, dan manajemen pembelajaran yang baik, sementara hambatan umumnya bersumber dari keterbatasan sumber daya dan kesiapan implementasi.

¹⁰³ Nur Rahmadani Muthaharoh et al., “Eksplorasi Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka,” *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 22, no. 1 (2024): 46–53, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1.46-53>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong telah terlaksana dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Guru memanfaatkan asesmen diagnostik untuk memetakan minat, bakat, dan gaya belajar siswa, lalu merancang pembelajaran dengan variasi konten, proses, dan produk. Pelaksanaan difasilitasi dengan media pembelajaran cetak dan digital, metode yang beragam seperti diskusi, bermain peran, dan proyek kelompok, serta pemberian umpan balik langsung. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa sesuai karakteristik masing-masing.
2. Faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong meliputi kebijakan sekolah yang fleksibel, ketersediaan sarana-prasarana, kesiapan guru, keberagaman karakteristik siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana teknologi, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa

yang cukup signifikan, dan adaptasi guru terhadap metode baru. Meskipun demikian, dukungan kebijakan, pelatihan guru, serta pengelolaan media pembelajaran yang efektif menjadi modal penting untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah, disarankan agar pihak sekolah memperkuat kebijakan dan dukungan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.
2. Bagi Guru, diharapkan agar senantiasa kreatif dan inovatif dalam merancang modul ajar yang bervariasi, baik dari segi konten, proses, maupun produk pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa.
3. Bagi Siswa, diharapkan mampu mengenali potensi diri, minat, dan gaya belajar masing-masing sehingga dapat memanfaatkan kesempatan belajar secara optimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan agar penelitian ini dijadikan sebagai referensi untuk kajian serupa, dengan mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran lain atau menggunakan metode penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang terhadap perkembangan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, dan Jekson Parulian Harahap. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.
- Ahmad Teguh Purnawanto, M.Pd. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal PEDAGOGY* 16, no. 1 (2023). <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>.
- Ainun Salsa Bella, Dkk. "Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025).
- Amalia, Kaniati, Istifadah Rasyad, dan Awan Gunawan. "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 5, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>.
- Anggraini, Divana Leli, Marsela Yulianti, Siti Nurfaizah, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.
- Anugrah, dan Rahmat. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>.
- Apriliani, Meli, Sheila Aulia Putri, dan Untsaa Unzzila. "Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>.
- Asep Sulaiman. *Pendidikan Pancasila dan Kewarngeraan*. Bandung, 2015.
- Azmy, Bahauddin, dan Arif Mahya Fanny. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92280>.
- Diarera, Dafid, dan Wahyu Nuning Budiarti. "Optimalisasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Diferensiasi: Menggali Konsep, Implementasi, Dan Dampaknya." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92643>.
- Elviya, Diyanayu Dwi, dan Wahyu Sukartiningsih. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

- Kelas IV Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya.” *Jpgsd* 11, no. 08 (2023).
- Fatimah, Siti, Ribut Pasiwi Sriwijianti, dan Faridahtul Jannah. “Implemetasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas I SDN Branggah II.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11583>.
- Hasanah, Oktavia Nur, dan Sukartono. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar.” *ELSE (Elementary School Education Journal)* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20798>.
- Herwina, Wiwin. “Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021). <https://doi.org/doi.org/10.21009/PIP.352.10>.
- Hidayati; Eka, Dian; Eriyanti, Ribut; Arista, Ria; Fauzan. “Penerapan Diferensiasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 12, no. 2 (2024).
- Inayati, Umami. “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SDMI.” *International Conference on Islamic Education* 2 (2022). <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241/96>.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indon (2024).
- Kusumaningpuri, Aditya Rini. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>.
- Lailiyah, Nishfatul, dan Sulthon Mas’ud. “Analisis Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Journal on Teacher Education* 6, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.31004/jote.v6i2.38501>.
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, dan Eka Erma Yani. “Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan.” *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 2, no. 5 (2023). <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.840>.
- Lestari, Silvia Oktaviana, dan Heri Kurnia. “Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter.” *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2022).

<https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>.

- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lucky Taufik Sutrisno, Tatang Muhtar, dan Yusuf Tri Herlambang. “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7 (2023).
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, dan Sidiq Nulhaq. “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire.” *At-Ta’lim : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.
- Martati, Badruli, Lilik Binti Mirnawati, dan Ade Firmannandya. “Analisis penerapan model pembelajaran problem based learning dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar.” *Conference of Elementary Studies*, 2023. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19721/6727>.
- MS, Mahfudz. “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>.
- Nafi’ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah. “Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1248>.
- Najah, Safinatun, dan Yurni Suasti. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.” *geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi* 5, no. 1 (2024).
- Nur’aeni, Nani, dan Erlangga Hanan Ilahiya Hasanudin. “Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament Berbasis Media Digital Blooket untuk Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.982>.
- Nur Rahmadani Muthaharoh, Riya Kusmita, M. Kurniawan, Selvi Afitri, dan Ali Iskandar Zulkarnain. “Eksplorasi Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka.” *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 22, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1>.
- Nurohmah, Ai Nurul, Dinda Rahma, Nurul Izzati, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor 12 Tahun 2024 (n.d.).

- Pratiwi, Nadia Tassya. "Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat." *Indonesian Journal of Educational Development* 2, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>.
- Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarma, dan Elisabet Indah Susanti. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Diedit oleh Malikul Falah Mariati Purba, A.M. Yusri Saad dan Setter. *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. 1 ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/arsip/Buku-Nasmik-ISBN.pdf>.
- Purwowododo, Agus, dan Muhamad Zaini. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka*. Diedit oleh M Fathurrohman. 1 ed. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023.
- Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Rahmawati, Risma. "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p>.
- Ramadhan, Wandri, Fitria Rifana, Rovika Meisya, Khamim Zarkasih Putro, dan Rendy Nugraha Frasandy. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 32, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023>.
- Sartika, Rinny, dan Jacobus Ndona. "Peran Pendidikan Pancasila dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19326>.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Cetakan 1. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan 19. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sulianti, Ani, Yusuf Efendi, dan Halimatus Sa'diyah. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

- dalam Lembaga Pendidikan.” *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>.
- Tomlinson, Carol Ann, Catherine Brighton, Holly Hertberg, Carolyn M. Callahan, Tonya R. Moon, Kay Brimijoin, Lynda A. Conover, dan Timothy Reynolds. “Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature.” *Journal for the Education of the Gifted* 27, no. 2–3 (2003). <https://doi.org/10.1177/016235320302700203>.
- Wati, Sri. “Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Menciptakan Karakter Peserta Didik Sesuai Pancasila di MIN 1 Hulu Sungai Tengah.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 6 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2931>.
- Zulaiha, Siti, Tika Meldina, dan Meisin. “Problematisasi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.3390/su12104306>.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **453** Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :**
1. Permohonan Sdr. Tri Mariansyah Putra tanggal 12 Juni 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama :**
1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**
 2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** **199004012023212046**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Tri Mariansyah Putra**

N I M : **21591215**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong**

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1.014 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Juli 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Tri Mariansyah Putri
NIM : 21591215
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 29 Juli s.d 29 Oktober 2025
Tempat Penelitian : SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/290726037/IP/DPMPTSP/VII/2025

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : TRI MARIANSYAH PUTRA
 NIM : 21591215
 Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH/ TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**
 Lokasi Penelitian : SDIT RABBI RADIYAH 2 REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-07-29 s/d 2025-10-29
 Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 29 Juli 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



DONAFRISAL, S.Sos
Pembina
NIP. 19730109 200212 1 002





**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**

RABBI RADHIYYA 02



Jl. Juanda Kelurahan Air Putih Lama Kec. Curup Kabupaten Rejang Lebong
NPSN: 69971801 Izin Operasional : 800/02/set.3.Dikbud/2017

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/799/KT/SDIT-RR02/CRP/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Sujud, S.Pd.I
NIY : 292 03 0110 0105
Jabatan : Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tri Mariansyah Putra
NIM : 21591215
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : *Impelementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.*

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian yang berjudul "*Impelementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong*" dari tanggal 4 - 21 Agustus 2025.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Agustus 2025
Kepala Sekolah


Mohammad Sujud, S.Pd.I
NIY. 292 03 0110 0105

Lampiran 5
KISI-KISI WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDIT RABBI RADIYAH 2 REJANG LEBONG

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi Penelitian
Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong	1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong	1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	1. Mengidentifikasi kesiapan dalam satuan pendidikan 2. Analisi kebutuhan siswa 3. Penyusunan rencana pembelajaran 4. Inklusivitas dalam penyusunan tujuan pembelajaran 5. Penggunaan sumber belajar beragam	1. Wawancara: a. Kepala Sekolah b. Wakil Kepala di bidang Kurikulum c. Guru Kelas d. Siswa 2. Data Informan: a. Guru Kelas V SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong b. Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radiyah 2	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Pendekatan: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisa Data: a. Reduksi Data
		2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	1. Mengidentifikasi proses		

		si dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	pelaksanaan pembelajaran 2. Mengidentifikasi variasi dalam strategi pengajaran 3. Mengidentifikasi interaksi siswa dan guru 4. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Rejang Lebong c. Dokumen Pembelajaran di Kelas d. Dokumen dari Staff Sekolah	b. Penyajian Data c. Kesimpulan
		3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	1. Melakukan asmen 2. Inklusivitas dalam penilaian 3. Pemberian umpan balik 4. Refleksi terhadap proses pembelajaran		
	2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi dalam	1. Faktor Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka	1. Sarana dan prasarana yang disiapkan 2. Kebijakan sekolah yang mendukung		

	Kuriulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong	pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	3. Ketersediaan sumber daya dan materi pembelajaran		
		2. Faktor Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	1. Kurangnya pemantauan yang dilakukan 2. Hambatan dan kendala yang menjadi penghalang		

Lampiran 6
MATRIK HASIL WAWANCARA

Informan: Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	Bagaimana kebijakan sekolah terhadap adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?	Mohammad Sujud, S.Pd.I	Kebijakan sekolah terhadap penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dikurikulum merdeka ini salah satunya dengan cara memberikan ruang kepada guru-guru kita disini untuk menyesuaikan apa yang diajarkan mereka dengan kebutuhan belajar siswa. Karena metode berdiferensiasi itu kan salah satu tujuannya untuk memudahkan anak untuk menerapkan atau menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena metode ini kan diajarkan berdasarkan kebutuhan anak. Sehingga guru itu dalam menyampaikan materi pembelajaran bisa bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak, terutama dimudahkan juga kan dalam kurikulum merdeka itu.
2	Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?		Kalau kesiapan kita kalau dikatakan maksimal tentu belum ya, karena kurikulum merdeka ini kan baru diterapkan di dua tahun ini ya dan bertahap seperti itu kan kalo persiapan sekolah yang pertama itu menyiapkan

			media pembelajaran terutama dari buku-buku kan. Buku kita tahun ini Alhamdulillah itu sudah seratus persen menggunakan kurikulum merdeka. Itu untuk kesiapan pertamanya kan, kalau secara maksimal mungkin kita bertahap ya karena kita idak mungkin langsung seratus persen menerapkan metode kurikulum merdeka ini kan karena ini kurikulum baru, seperti itu kan.
3	Apakah guru membuat perencanaan kegiatan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?		Ya, guru pasti buat itu perencanaan kegiatan pembelajaran kalau dulu kan bisa dalam bentuk RPP dan sekarang dalam bentuk modul, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di kelas masing-masing oleh wali kelas ya biasanya gitu.
4	Apakah guru diberikan pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?		Ya, di beri pelatihan itu pelatihannya di sini namanya pengimbasan ya nanti kita kirim perwakilan guru kita mengikuti pelatihan diadakan oleh dinas pendidikan nanti kan setelah dia mengikuti pelatihan sehari sampai tiga hari, empat hari nanti hasil dari guru kita yang mengikuti pelatihan itu akan disampaikan oleh di kawan-kawan kita di sekolah ini, mungkin kita adakan sehari dua hari juga di sekolah ini.

5	Apakah sekolah memiliki sarana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar?	Kalau sarana kita sudah memadai ya, sudah memadai untuk melaksanakan metode pembelajaran itu terutama di kita memang kekurangan di perangkat ya perangkat pembelajaran terutama di infokus karena kita baru punya satu itu kan mudah-mudahan kedepannya nanti dimudahkan bagi kita sekolah ini untuk menerapkan itu secara maksimal
6	Bagaimana cara bapak memastikan guru memiliki akses dan keterampilan yang cukup dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?	Kalau akses kita dari sekolah itu mengadakan ya setiap satu semester itu ada kegiatan di bidang waka kurikulum itu melakukan supervise guru. Supervisi guru itu salah satu dilakukan untuk menanyakan kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran itu, nah itu kita laksanakan satu semester sekali di sekolah ini.
7	Apakah pembelajaran berdiferensiasi ini harus dilaksanakan guru pada setiap pembelajaran di kelas?	Kalau metode ini kita laksanakan tentu di bidang mata pelajaran tertentu yakan, karena kalau kita nerapkan diseluruh mata pelajaran nanti proses pembelajarannya kan akan menjadi jenuh ya jenuh anak-anak nanti kan tentu ada variasi metode yang digunakan. Namun metode ini ada digunakan di sekolah ini terutama di mata

			pelajaran yang memang membutuhkan banyak diskusi ya seperti bahasa Indonesia dan juga pkn seperti itu kalau disini penerapannya
8	Apakah dilakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar disekolah?		Ya sudah, dilakukan itu setiap satu semester sekali, satu semester sekali supervisi guru yang dilakukan oleh pihak sekolah
9	Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?		Kalau hasil ya kita melihatnya dari hasil supervisi tadi ya itu hasil yang kita ingin adalah hasil terbaik dan walaupun ada kekurangan itu hal yang wajar tentu untuk kita evaluasi dan kita perbaiki untuk ditahap selanjutnya itu.
10	Apa tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil evaluasi tersebut?		Tindak lanjutnya ya salah satunya kita melengkapi kekurangan yang harus ada di sekolah terutama di media pembelajaran tadi atau sarana dan prasarana sekolah. Kalau ada kekurangan ya tentu kita lengkapi seperti kita usahakan di proses selanjutnya itu metode apa media atau sarana dan prasarana kita lebih mendukung untuk menerapkan metode itu.
11	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berfdiferensiasi pada		Salah satunya yaitu menggunakan buku ya kedua menggunakan media ya media digitalisasi seperti

	kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong?		perangkat infokus laptop sound system dan sebagainya itu ya. Terakhir kita menggunakan media pembelajaran biasanya kalau disini dinamakan LKPD mungkin untuk memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh guru menggunakan metode itu tadi berdiferensiasi, karena metode berdiferensiasi ini kan salah satu metode pembelajaran yang diluncurkan oleh pemerintah yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.
12	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong?		Kalau kita di kota ini kalo faktor penghambatnya tentu di kesiapan sekolah dibidang sarana dan prasarana, karena metode berdiferensiasi ini kan salah satu metode itu kan banyak menggunakan media yang terutama media berupa apa namanya itu media-media yang sulit kita dapatkanlah itu kan kalau di kota inikan terutama di pembiayaan. Yang kedua faktor penghambat adalah karena ini metode baru yakan tentu guru-guru kita ada penyesuaian terlebih dahulu terhadap metode ini dalam menerapkannya di kelas masing masing itu kan, karena metode baru ini kan guru juga tentu kaget kalau

		langsung kan tentu ada penyesuaiannya nanti. Disitulah kendala kita
13	Apa solusi sekolah dalam hambatan tersebut?	Solusinya yaitu mengatasi ya salah satu kekurangan tadi ya kita sekolah karena dituntut harus siap menghadapi kemajuan pendididkan ini terutama dalam biadang sarana dan prasarana karena dibidang sarana dan prasarana dalam perkembangan metode pembelajaran saat ini itu sangat diperlukan, otomatis sekolah nanti kedepannya itu lebih banyak berfokus kepada bidang sarana dan prasarna dan alat media pembelajaran itu solusi dari sekolah.

Informan: Wakil Kepala dibidang Kurikulum SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	Apakah semua guru disekolah ini sudah mengikuti pelatihan terkait pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka?	Kuspah Midah, S.Pd.I	Kalau untuk semua guru itu belum semuanya hanya beberapa yang sudah ditunjuk sebagai anggota ataupun peserta yang di utuskan untuk mengikuti pembelajaran berdiferensiasi ini, mungkin hanya beberapa orang sepuluh atau lebih seperti itu kalau untuk semuanya belum
2	Menurut ibu bagaimana implementasi		Alhamdulillah untuk pembelajaran

	pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka di SD IT RR 02 Curup ini?		berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini sudah dijalankan oleh beberapa guru namun untuk secara maksimal itu belum e mungkin untuk kedepannya ini menjadi pembelajaran ataupun apa menjadi pr bagi kami yang belum menerapkan karena keterbatasan dari SDM yang dimiliki oleh guru-guru di sini seperti itu.
3	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka?		Untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi tentunya faktor yang mendukung itu yang pertama yaitu sarana dan prasarana, kemudian perangkat pembelajaran, kemudian waktu dan juga dukungan dari sekolah seperti itu
4	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka?		Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ysng pertama yaitu SDM dari guru itu sendiri seperti masih ada beberapa guru yang kurang memiliki kesedaran untuk mengupgrade diri kemudian untuk perangkat pembelajaran yang mungkin belum bisa maksimal, kemudian yang ketiga keterbatasan waktu sehingga guru-guru tersebut apaya kesulitan untuk menerapkan pembelajaran

			berdiferensiasi di kelas gitu ya
5	Apa solusi sekolah dalam hambatan tersebut?		Yang pertama untuk meningkatkan SDM guru tersebut yang pertama melakukan pelatihan terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi, kemudian untuk perangkat pembelajaran ini dibutuhkan peran dari sekolah untuk bisa memenuhi perangkat pembelajaran yang di butuhkan, kemudian yang ketiga untuk keterbatasan waktu mungkin dari gurunya perlu bisa memanage lagi waktu supaya pembelajaran berdiferensiasi ini bisa diterapkan dalam e di sekolah

Informan: Guru Kelas V SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	Apakah ibu menyiapkam perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas?	Widia Purnamasari, S.Pd	Ya saya akan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai
2	Apa saja yang ibu persiapkan dalam		Yang saya lakukan yang pertama saya akan

	merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila?		melakukan analisis asesmen analisis terlebih dahulu melakukan analisis diagnostic terhadap anak sesuai dengan minat belajarnya, kebutuhan dan gaya belajar anak itu sendiri.
3	Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila?		Yang pertama itu saya melakukan analisis capaian pembelajaran (CP) seperti menentukan kompetensi inti yang harus dicapai siswa, misalnya itu seperti sikap gotong royong, toleransi, atau kejujuran. Kemudian itu saya melakukan asesmen awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, minat, bakat, gaya belajar, dan kebutuhan khusus siswa melalui kuis singkat, wawancara, atau pengamatan. Dan juga saya membuat tujuan pembelajaran, menentukan strategi konten, proses dan produk menyusun langkah langkah kegiatan dalam modul ajar terus itu menyusun asesmen dan instrument penilaian
4	Apa saja strategi yang ibu lakukan dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila?		Saya melakukannya dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat dan bakatnya.
5	Bagaimana proses pelaksanaan		Alhamdulillah itu berjalan dengan baik sesuai dengan

	pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh ibu saat pembelajaran?		tujuan pembelajaran yang sudah saya rencanakan
6	Apa saja strategi yang ibu lakukan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila?		Saya membedakan cara mengajar sesuai kemampuan murid. Misalnya, saya membuat variasi tugas, memberi pilihan topik sesuai minat, dan mengatur kelompok belajar supaya saling membantu. Saya juga memakai metode yang berbeda, seperti diskusi, bermain peran, atau membuat proyek, agar semua murid bisa paham materi Pendidikan Pancasila dengan caranya masing-masing
7	Apakah ibu memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses atau produk dan lingkungan belajar?		Ya saya melakukannya pembelajaran berdiferensiasi itu sesuai dengan konten, proses, produk dan disesuaikan dengan likungan belajar itu sendiri
8	Bagaimana cara ibu mengidentifikasi kebutuhan dan karakter belajar siswa yang berbeda beda?		Dengan melakukan asesmen awal terlebih dahulu itu tadi
9	Bagaimana langkah langkah yang ibu lakukan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas?		Yang pertama saya akan melakukan asesmen awal terlebih dahulu setelah itu merancang pembelajaran dan memiliki strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak terus metode pembelajaran yang dilakukan dalam menyusun LKPD dan melakukan

			asesmen, evaluasi dan refleksi di akhir pembelajaran
10	Apakah pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu ibu dalam mencapai tujuan pembelajaran?		Jelas sangat membantu
11	Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila?		Dengan cara melakukan refleksi diakhir pembelajaran. Saya memberikan beberapa tes dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi ini dengan pertanyaan-pertanyaan refleksi pada kepada siswa melalui tes lisan maupun tertulis, saya juga melakukan evaluasi sumatif yaitu adanya ujian akhir atau ujian tahunan seperti UTS atau UAS setelah melakukan evaluasi saya dapat mengetahui sampai mana pengetahuan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan, adanya evaluasi dalam pembelajaran akan membantu untuk memahami strategi pembelajaran yang sesuai bagi kebutuhan siswa atau tidak untuk pembelajaran berikutnya evaluasi juga membantu saya dalam merencanakan pembelajaran lanjutan. Mereka dapat menggunakan informasi yang mereka peroleh untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, memfokuskan

			pada area yang perlu ditingkatkan, dan mengintegrasikan strategi pembelajaran yang lebih cocok dengan gaya belajar siswa
12	Apa saja faktor pendukung dalam merancang perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila yang sudah ibu lakukan?		Faktor pendukungnya yang pertama itu sumber daya gurunya dulu ya setelah itu kondisi siswa dan terakhir itu yang kita lihat itu lingkungan sekolahnya
13	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila yang sudah ibu lakukan?		Faktor pendukungnya itu yang pertama itu sarana pembelajaran terus media pembelajaran yang digunakan lingkungan belajar yang efektif dan yang jelas itu strategi pembelajarannya
14	Apa saja faktor pendukung dalam evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila yang sudah ibu lakukan?		Faktor pendukungnya itu terlihat dari pemahaman guru terhadap konsep data dan informasi tentang siswa, bentuk penilaian terus kriteria dan rubric yang jelas, umpan balik yang bermakna, lingkungan kelas yang inklusif, kolaborasi orang tua dan sekolah untuk menggunakan teknologi
15	Apa saja faktor penghambat dalam merancang perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila		Yang pertama itu sumber daya gurunya, keterbatasan waktu, terus variasi kebutuhan belajar siswa, media pembelajaran, dan dukungan dari sekolah

	yang sudah ibu lakukan?		
16	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila yang sudah ibu lakukan?		Faktor penghambatnya yaitu perbedaan kemampuan siswa yang terlalu jauh, terus keterbatasan sarana dan media pembelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas, terus itu kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila kadang sulit dipahami tanpa contoh nyata, dan juga partisipasi siswa yang rendah.
17	Apa saja faktor penghambat dalam evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila yang sudah ibu lakukan?		Banyak faktor penghambatnya antara lain yang pertama itu kurangnya pemahaman guru itu sendiri satu, yang kedua itu kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah dikarenakan salah satunya yaitu infokus yang ada di sekolah ini hanya satu jadi terkadang guru bergantian untuk menggunakannya setelah itu kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa
18	Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?		Solusi saya dalam mengatasi hambatan itu yang pertama meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti pelatihan seminar ada pengembangan diri serta menyediakan fasilitas dan sumber daya belajar yang memadai misalnya dengan media-media yang digunakan apa saja seperti itu

Informan: Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radiyah 2 Rejang Lebong

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran hari ini?		Ya
2	Apakah kamu sudah mengerti mengenai materi hari ini?		Sudah
3	Apakah guru sering menggunakan media saat pembelajaran?		Iya
4	Menurut kalian kegiatan belajar apa yang sulit dilakukan?		Presentasi

Lampiran 7 Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1	Analisis Kurikulum	a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)	✓	
		b. Guru memberikan assesmen pembelajaran kepada peserta didik	✓	
		c. Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar	✓	
		d. Mengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar, minat, dan kesenangan belajar	✓	
		e. Guru menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses dan produk	✓	
	Tahap Awal Perancangan Pembelajaran	a. Guru membuat tujuan pembelajaran	✓	
		b. Guru membuat assesmen diagnostik diawal proses pembelajaran	✓	
		c. Guru membimbing peserta didik dalam tugas mandiri	✓	
		d. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi pembelajaran	✓	
		e. Guru memberikan respon pendapat peserta didik	✓	
		f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran	✓	
	Motivator Pembelajaran	a. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan pertanyaan materi pembelaaaran secara kelompok dan mandiri	✓	
		b. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah diberikan	✓	
		c. Guru memotivasi peserta didik untuk memperluas materi dengan berdiskusi sesama teman		✓
2	Tahap Pelaksanaan Awal Pembelajaran	a. Guru memberikan pertanyaan pematik mengenai materi pelajaran	✓	
		b. Guru atau siswa menanggapi setiap pertanyaan yang muncul dengan terbuka	✓	
		c. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking	✓	

		d. Guru menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan pembelajaran	✓	
	Asesmen Diagnostik	e. Guru memberikan soal pretest sebelum proses pembelajaran	✓	
3	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten	✓	
		b. Guru menyediakan bahan ajar berbasis cetak seperti buku panduan, modul ajar, dan sebagainya	✓	
		c. Guru menyediakan bahan ajar media yang berbasis teknologi video interaktif, tutorial digital, dan multimedia	✓	
4	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aspek proses	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek proses	✓	
		b. Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, minat belajar, dan kesiapan belajar	✓	
		c. Guru membentuk kelompok sesuai gaya belajarnya	✓	
5	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aspek produk	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek produk	✓	
		b. Guru berdiskusi bersama peserta didik untuk merancang produk apa yang akan dihasilkan	✓	
		c. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk	✓	
6	Tahap Refleksi	a. Guru melakukan evaluasi target pembelajaran	✓	
		b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran	✓	

Lampiran 8 Modul Ajar Kurikulum Merdeka

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Satuan Pendidikan	: SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	: C / 5
Bab / Tema	: 5 . Pola Hidup Gotong Royong
Materi Pembelajaran	: Mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama 1
Alokasi Waktu	: kali Pertemuan / 2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik dapat mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. ❖ Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto ❖ Lembar kerja peserta didik	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Minimum 15 murid, Maksimum 32 murid	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Tujuan Pembelajaran: • Peserta didik dapat mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. • Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
❖ Peserta didik untuk mempelajari materi yang terkait dengan membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
❖ Apa yang dimaksud dengan gotong royong? ❖ Apa manfaat dari gotong royong?	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Belajar 1 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran a. Persiapan Mengajar Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut: 1) Peralatan Pembelajaran : a) laptop, b) alat bantu audio (<i>speaker</i>), c) proyektor, d) papan tulis, dan e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.	
2) Media Pembelajaran a) Video terkait mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. https://www.youtube.com/watch?v=MBZ3281Weno b) Video Ice Breaking.	

<https://www.youtube.com/watch?v=aMAUGKiFfa4> c) Video

lagu Bangun Pemuda Pemuda

<https://www.youtube.com/watch?v=B756lrNgyOE>

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

1) Kegiatan Pembuka

- Guru memberikan salam kepada siswa dan menanyakan khabar dan kesiapan belajarnya.
- Guru meminta seorang siswa untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.
- Guru meminta seorang siswa memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- Guru memimpin siswa mempresensi kehadirannya.
- Guru memberikan apersepsi materi pembelajaran sebelumnya.
- Guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta
- Guru bersama siswa melakukan yel – yel Profil Pelajar Pancasila

2) Kegiatan Inti 1 :

- Guru membentuk kelompok berdasarkan pemetaan gaya belajar siswa yang telah dilakukan sebelumnya.
 - Guru menanyakan pertanyaan pemantik tentang gotong royong kepada siswa.
- Diferensiasi Konten :**
- Guru menampilkan video tentang membangun dan mengelola gotong royong tim yang telah diunduh dengan menggunakan laptop dan proyektor. <https://www.youtube.com/watch?v=MBZ3281Weno>
 - Guru meminta siswa untuk menyimak Audio dari video yang ditayangkan guru. (Auditori)
 - Setelah penayangan audio, guru menayangkan kembali video secara Audio visual. (Auditori, visual).
 - Guru bertanya jawab kepada siswa secara klasikal tentang tayangan video.
 - Tayangan apakah yang ada di dalam video tersebut?
 - Di manakah lokasi yang ada dalam video tersebut?
 - Bagaimana suasana yang tampak dalam video tersebut?
 - Sikap atau perilaku seperti apakah yang dapat kalian teladani dari tayangan yang ada dalam video tersebut?
- Diferensiasi Proses :**
- Untuk menggali pemahaman siswa tentang tayangan video, Guru memberikan selembar kertas kosong kepada setiap kelompok dan meminta menuliskan 1 pertanyaan tentang materi dari tayangan video.*
 - Setelah selesai menuliskan pertanyaan, setiap kelompok menempelkan kertas pertanyaan di papan tulis dan meminta setiap kelompok untuk menjawab 1 pertanyaan dari kelompok lain. (Setiap pertanyaan yang sudah dijawab oleh setiap kelompok disimpan oleh Guru).*
 - Guru meminta kelompok kinestetik untuk maju kedepan kelas dan memilih 1 pertanyaan yang yang ditempel di papan tulis dan menjawab pertanyaan tersebut.
 - Guru melanjutkan meminta perwakilan kelompok kinestetik memilih 1 pertanyaan dan membacakannya untuk kelompok Auditori, lalu meminta mereka untuk mennyimak pertanyaan dan menjawabnya.
 - Selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok kinestetik untuk memilih 1 pertanyaan, lalu memberikannya kepada kelompok Visual, dan meminta mereka membaca pertanyaan dengan keras lalu menjawabnya.
 - Guru memimpin kelompok siswa melaksanakan sesi ini sampai semua pertanyaan selesai dijawab oleh setiap kelompok. Setiap kelompok selesai menjawab pertanyaan, guru membimbing siswa untuk saling menghargai pendapat dengan memberikan aplaus.*
 - Guru bersama siswa menyimak video ice breaking Putar – Stop dan melakukannya bersama siswa. <https://www.youtube.com/watch?v=aMAUGKiFfa4>

Kegiatan Inti 2 :

Diferensiasi Produk :

- Guru memberikan lembar LK kepada setiap kelompok dan menjelaskan instruksi tugas kelompok dan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- Guru meminta siswa menjelaskan apa pengertian Gotong Royong dan manfaatnya bagi masyarakat.
- Guru meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan di LKPD sesuai dengan minat kelompok mereka.
- Guru bisa mengarahkan bentuk jawaban kelompok menjadi Peta Konsep, Gambar, atau Dialog percakapan tentang Gotong Royong di masyarakat (dan jika memungkinkan menampilkan di depan kelas).*

- e) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- f) Guru melakukan penilaian dan siswa memberikan aplaus setiap presentasi kelompok.
- g) Guru mengumpulkan LK jawaban setiap kelompok jika sesuai waktu yang telah disepakati.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran.
- b) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan pesan moral dari materi pembelajaran.
- d) Guru menyampaikan umpan balik materi pembelajaran kepada siswa secara individu untuk sesi berikutnya.
- e) Guru meminta perwakilan siswa untuk memimpin menyanyikan lagu Bangun Pemuda Pemuda.
- <https://www.youtube.com/watch?v=B756IrNgyOE>
- f) Guru meminta perwakilan siswa memimpin berdoa sebelum menutup pembelajaran.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, dari saat kegiatan

pembuka hingga kegiatan penutup. Berikut ini panduan asesmen Rubrik Sikap (*Civic Disposition*).

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

			bantuan guru.		
--	--	--	---------------	--	--

b. Penilaian Pengetahuan Formatif

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila.

1. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan/tolong-menolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sikap bekerja bersama-sama, tolong-menolong, dan saling berbagi dalam menyelesaikan sesuatu hal.	20
2.	a. meringankan pekerjaan b. pekerjaan akan cepat selesai c. menjalin kerukunan hidup bermasyarakat d. mempererat rasa persaudaraan	20
3.	a. bergotong royong membersihkan rumah b. menghibur adik yang sedang sakit	20
4.	a. kerja bakti membersihkan kelas b. berteman dengan siapa saja	20
5.	Merupakan perbuatan yang mulia dan membuat hidup bahagia	20
Total Sko		100

c. Penilaian Keterampilan

Pengambilan nilai keterampilan dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali cerita contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun panduan asesmen Rubrik Keterampilan sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi	Presentasi atau Menyampaikan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat/Usulan	
1.					Sangat Baik (Skor: 30)
2.					
3.					
4.					Baik (Skor: 25)
5.					
6.					
7.					Cukup Baik (Skor: 20)
8.					
9.					
10.					Kurang Baik (Skor: 15)

Perhitungan Perolehan nilai

LAMPIRAN 2			
B. PEMETAAN GAYA BELAJAR SISWA			
NAMA SISWA	GAYA BELAJAR		
	AUDITORI	VISUAL	KINESTETIK
1	SAEBATUL H	CELSEA	NURFADILLAH
2	TIANI	SALSABIL	ADAM
3	RAHMA	DAFIYA	GENIS
4	DINDA	AYIRA	NOFAL
5	AIDIL	SATRIANI P	AMIRA
6	SAAHARAH	FARREL	ADITYA
7	RISKY	EVAN	
8	NAZWA		
9	SEPTI S		
10	MARULI		
11	SILVIA		

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:
 Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya 30, baik 25, cukup baik 20, dan kurang baik 15, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL


Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh gotong royong yang terdapat di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal sebagai materi pengayaan.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Curup, 7 Agustus 2025
 Guru Kelas

Mohammad Sujud, S.Pd. I
 NIK. 292 03 0110 0105

Widia Purnamasari, S.Pd
 NIK. 292 08 0719 0003

Lampiran 9 DOKUMENTASI

Dokumentasi selama penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Waka Kurikulum



Dokumentasi Wawancara Guru Kelas V



Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas V



Dokumentasi Berdiferensiasi Konten



Dokumentasi Berdiferensiasi Proses





Dokumentasi Berdiferensiasi Produk



Dokumentasi Ice Breaking



Lampiran 10
BIODATA MAHASISWA



Tri Mariansyah putra, lahir di Curup pada 27 Maret 2002.

Penulis merupakan anak ketiga dari tiga saudara, dari pasangan Bapak Jumanis dan Ibu Sunarti. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong selesai pada tahun 2014 dan kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama SMP 4 Rejang Lebong selesai pada tahun

2017, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di MAN Rejang Lebong dengan jurusan IPS Selesai pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Srata Satu (S1) di IAIN Curup. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah.

Setelah melalui rangkaian panjang penelitian, akhirnya penulis dapat menyelesaikan proses penelitian kemudian dilanjutkan mengikuti sidang munaqasyah dengan judul: "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong.